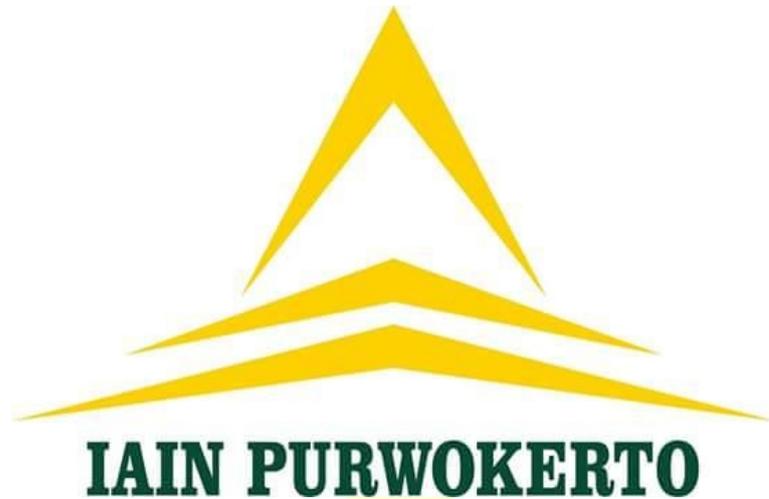


**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 JATILAWANG BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**DEWI FEBRIANI
NIM. 1617405053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Dewi Febriani
NIM : 1617405053
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 Juli 2020

Saya yang menyatakan,



Dewi Febriani

NIM. 1617405053



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 JATILAWANG BANYUMAS**

Yang disusun oleh: DEWI FEBRIANI NIM: 1617405053, Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 22 bulan
Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Zuri Pamuji, M. Pd. I.

NIP. 19830316 201503 1 005

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Fajar Hardoyono, S. Si., M. Sc.

NIP. 19801215 200501 1 003

Penguji Utama,

Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag.

NIP. 19730125 200003 2 001

Mengetahui :
Dekan,



H. Suwito, M. Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 30 Juli 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Dewi Febriani
NIM : 1617405053
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran

Tematik di SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Zuri Pamuji, M.Pd.I

NIP. 19830316 201503 1 005

ABSTRAK

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 JATILAWANG BANYUMAS

Dewi Febriani
NIM. 1617405053

Dengan adanya pendidikan, maka dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki daya potensi, dan dapat menjadi faktor utama yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Sehingga, diperlukan partisipasi aktif dari berbagai pihak untuk mewujudkannya salah satunya, yaitu guru. Untuk melaksanakannya guru harus memiliki landasan berupa kompetensi tertentu, khususnya di dalam proses pembelajaran. Kompetensi tersebut yaitu, kompetensi pedagogik. Oleh karena itu, sekolah berusaha untuk mengimplementasikan hal tersebut yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru kelas II B dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas II B, dan peserta didik kelas II B. Pengumpulan data yang digunakan, yaitu wawancara dan dokumentasi. Sedangkan, untuk analisis data menggunakan teknik pengumpulan data dari Miles dan Huberman dengan tiga cara, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas memiliki beragam komponen-komponen pedagogik sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, yaitu menguasai karakteristik peserta didik (guru dapat memahami karakteristik peserta didik dari beberapa aspek), menguasai teori dan prinsip pembelajaran (pembelajaran di tengah pandemi menggunakan strategi, teknik dan model pembelajaran daring), mengembangkan kurikulum (guru membuat silabus, membuat RPP sesuai dengan pedoman penyusunan RPP), menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik (dengan memberikan tugas-tugas yang mendidik, ulangan harian, dan penilaian akhir tahun), memanfaatkan TIK (menggunakan *handphone* sebagai sarana proses pembelajaran), pengembangan potensi peserta didik (tugas keterampilan, seperti menggambar dan membuat video), berkomunikasi dengan peserta didik (di grup *whatsapp* paguyuban kelas II B), menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar (dengan membuat soal untuk tugas dan ulangan), memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi (diadakan pengayaan dan remedial), melakukan tindakan reflektif (guru meninjau kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan).

Kata Kunci : Kompetensi, Pedagogik, Tematik, SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas

MOTTO

كلا ترم علما و تترك التعب

“Jangan menginginkan suatu ilmu jika tidak mau bersusah payah (untuk mendapatkannya)”¹



¹ Syech Syarifudin Yahya Al 'imrithi, *Kitab Al 'imrithi bait 99*, (Pustaka 'alawiyah : Semarang, 2012), hlm. 14.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan ridho-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis persembahkan skripsi ini dengan penuh cinta, kasih sayang, dan doa kepada :

Kedua orang tua tercinta Bapak Rahudin dan Ibu Endar Istriyani serta mbah Sudarto yang selalu memberikan doa, motivasi, dan dukungan untuk penulis. Adik tersayang Ageng Dwi Kurniawan dan keluarga semuanya yang selalu memberikan semangat. Serta calon imamku yang aku sayangi.



KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmanirrohiim

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga pada kesempatan kali ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kepenulisan Skripsi ini yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas”. Tidak lupa pula shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabiullah Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabat-sahabatnya. Semoga kita termasuk dalam golongan orang-orang yang mendapat syafa’atnya di yaumul qiyamah.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di IAIN Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat saran, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak yang tidak dapat diukur dengan materi. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. KH. Roqib, M.Ag., selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Munjin, M. Pd. I. selaku Penasehat Akademik PGMI B 2016.
6. Zuri Pamuji, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing atas segala bimbingan dan arahan selama penyusunan penulisan skripsi.
7. Segenap Dosen dan Staf Karyawan Administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi.

8. Bapak Akhmad Ja'far, S.Pd., selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Jatilawang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan banyak membantu penulis.
9. Segenap Dewan Guru kelas II B dan Staf TU SD Negeri 1 Jatilawang yang telah banyak membantu penulis dalam hal kelengkapan data.
10. Bapak Rahudin dan Ibu Endar Istriyani tercinta selaku orang tua penulis, dan keluarga, atas doa, kasih sayang, bimbingan, motivasi, dan dukungannya.
11. Adik tercinta Ageng Dwi Kurniawan dan Mbah Sudarto yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan kepada penulis.
12. Nyai. Hj. Dra. Nadhiroh Noeris beserta keluarga (pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto) dan kepada seluruh asatidz asatidzah yang selalu penulis harapkan barakah ilmunya dan doanya.
13. Semua teman-teman yang ada di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.
14. Semua teman-teman keluarga PGMI B IAIN Purwokerto angkatan 2016 yang telah memberikan kebersamaan dan kenangan kepada penulis dari awal kuliah sampai akhir. Semoga kebersamaan dan silaturahmi ini tetap terjalin.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat peneliti sampaikan untuk mengungkapkan rasa terima kasih, melainkan hanya doa semoga menjadi amal ibadah dan diridhoi oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga karya tulis sederhana ini mendapat ridho-Nya dan bermanfaat bagi para pembaca. *Aamiin Yaa Robbal 'Alamin.*

Purwokerto, 30 Juli 2020

Penulis



Dewi Febriani
NIM.1617405053

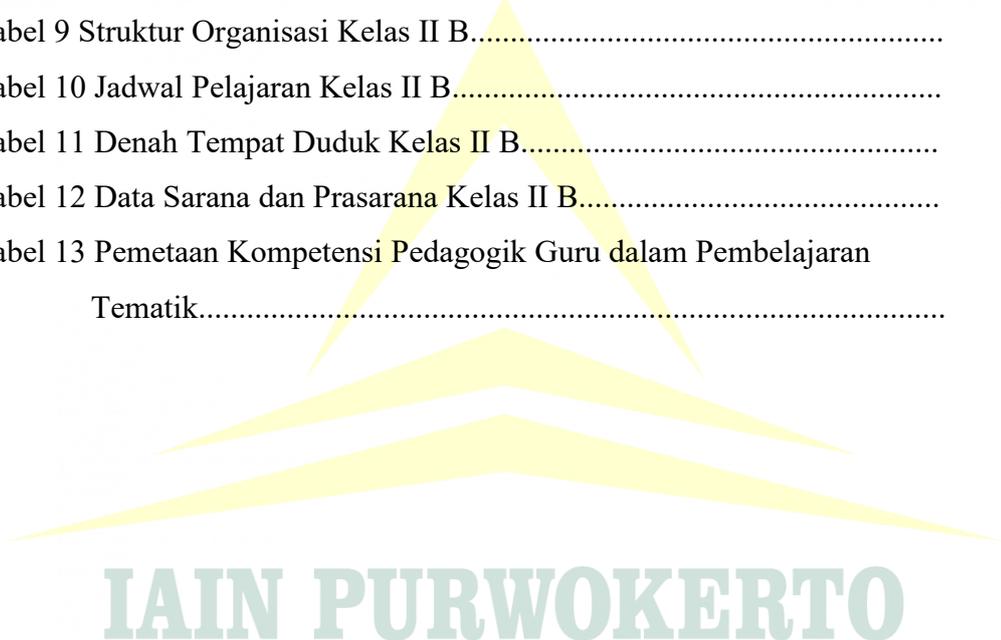
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI 1 JATILAWANG BANYUMAS	
A. Kompetensi Guru di Sekolah Dasar	
1. Pengertian Guru.....	12
2. Kualifikasi Guru di Sekolah Dasar.....	14
3. Kompetensi Pedagogik.....	17
a. Pengertian Kompetensi Pedagogik.....	17
b. Urgensi Kompetensi Pedagogik.....	20
c. Komponen Kompetensi Pedagogik.....	21
d. Indikator Kompetensi Pedagogik.....	32
B. Pembelajaran Tematik	

1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	36
2. Prinsip Pembelajaran Tematik.....	38
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	41
4. Contoh Pembelajaran Tematik.....	48
C. Kompetensi Pedagogik dan Pembelajaran Tematik.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian.....	54
C. Lokasi Penelitian dan Waktu penelitian	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas.....	59
B. Penyajian Data Terkait Kompetensi Pedagogik Guru Dalam	
C. Pembelajaran Tematik Kelas II B SDN 1 Jatilawang Banyumas.....	68
D. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas II B.....	90
1. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru Kelas II B	
SD N 1 Jatilawang Banyumas.....	90
2. Dampak Positif Kompetensi Pedagogik Guru di SD N 1 Jatilawang	
Banyumas pada Peserta Didik.....	101
3. Kendala Guru Kelas II B dalam Mengimplementasikan	
Kompetensi Pedagogik pada Pembelajaran Tematik.....	102
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

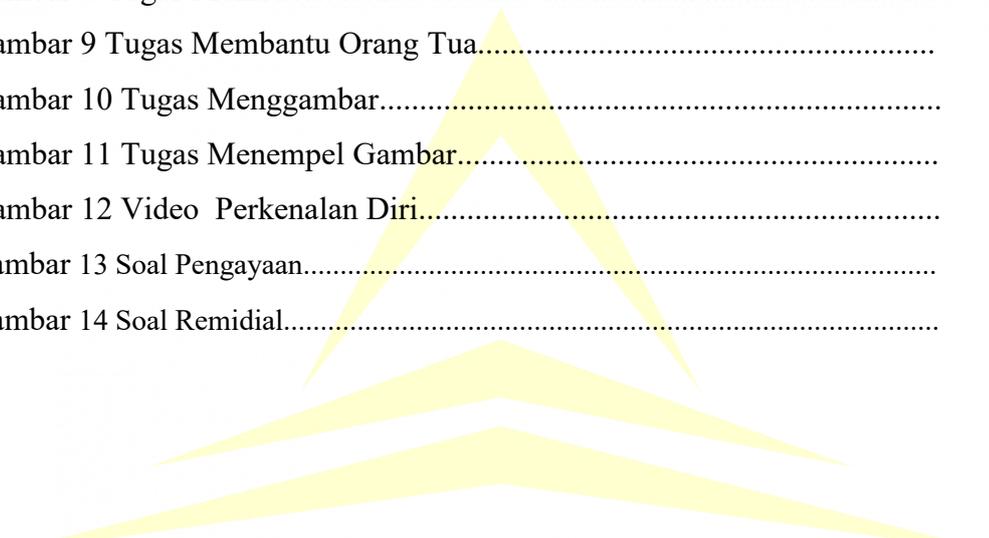
Tabel 1 Rumpun Kompetensi Guru Kelas SD.....	16
Tabel 2 Standar Kompetensi Pedagogik Guru Kelas SD/MI.....	33
Tabel 3 Data Dasar Sekolah.....	60
Tabel 4 Nilai-Nilai Organisasi.....	62
Tabel 5 Struktur Organisasi SD Negeri 1 Jatilawang.....	62
Tabel 6 Data Jumlah Peserta Didik.....	63
Tabel 7 Data Sarana dan Prasarana.....	64
Tabel 8 Data Peserta Didik Kelas II B.....	65
Tabel 9 Struktur Organisasi Kelas II B.....	66
Tabel 10 Jadwal Pelajaran Kelas II B.....	66
Tabel 11 Denah Tempat Duduk Kelas II B.....	67
Tabel 12 Data Sarana dan Prasarana Kelas II B.....	68
Tabel 13 Pemetaan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik.....	99



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Contoh Pemetaan Kompetensi Dasar Tema 7.....	49
Gambar 2 Contoh Kegiatan Pembelajaran 1-3.....	50
Gambar 3 Contoh Kegiatan Pembelajaran 4-6.....	51
Gambar 4 Identitas Peserta Didik.....	73
Gambar 5 Contoh soal PAT Tema 7.....	73
Gambar 6 Lembar Jawab.....	74
Gambar 7 Buku Tema 7 Subtema 4 hal. 187-190.....	78
Gambar 8 Tugas Membaca.....	79
Gambar 9 Tugas Membantu Orang Tua.....	79
Gambar 10 Tugas Menggambar.....	83
Gambar 11 Tugas Menempel Gambar.....	84
Gambar 12 Video Perkenalan Diri.....	84
Gambar 13 Soal Pengayaan.....	88
Gambar 14 Soal Remedial.....	89



IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Pendidikan sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Karena pendidikan dapat menciptakan generasi penerus yang berkualitas, dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki daya potensi, mampu berkompetisi dengan baik dalam kehidupan, dan menjadi faktor utama yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Sehingga, diperlukan partisipasi aktif dari setiap pihak agar pendidikan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Partisipasi aktif tersebut dapat dilakukan melalui upaya optimalisasi peran guru di setiap lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan guru merupakan organisator pertumbuhan pengalaman siswa. Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak semata menyentuh aspek kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap siswa. Oleh karena itu, guru perlu menjadi individu yang kaya pengalaman dan mampu mentransformasikan pengalamannya itu pada para siswa dengan cara-cara yang variatif.³

Implementasi secara spesifik peran guru tersebut, setidaknya tercermin ke dalam tiga jenis utama tugasnya. Yang dalam hal ini menurut Uzer meliputi tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi,

² Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2015), hlm. 32.

sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada peserta didik. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadi orang tua, dapat memahami peserta didik dengan tugas perkembangannya mulai dari sebagai makhluk bermain, makhluk remaja/ berkarya, dan makhluk berpikir/ dewasa. Membantu peserta didik dalam mentransformasikan dirinya sebagai upaya pembentukan sikap dan membantu peserta didik dalam mengidentifikasi diri peserta didik itu sendiri.⁴

Dari tiga tugas utama guru tersebut, maka seorang guru harus memiliki landasan berupa kompetensi tertentu, khususnya di dalam proses pembelajaran. Kompetensi dalam hal ini adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik.⁵

Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶ Pemahaman terhadap peserta didik merupakan kemampuan guru harus bisa mengenal dan memahami peserta didik dengan baik, mulai dari sifat dan karakteristik peserta didik, kemampuannya dalam belajar, cara dan kebiasaannya dalam belajar, keunggulan, kekurangan, masalah, serta hambatan-hambatan yang dialami peserta didik dalam belajar. Adapun perancangan pembelajaran adalah kemampuan seorang guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran, menentukan strategi dan metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik, menerapkan teori belajar

⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 20.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Terkait beberapa kompetensi-kompetensi lain yang dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir (a).

dan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran maksudnya adalah guru dalam melaksanakan pembelajaran harus bisa membuat suasana belajar yang efektif, kondusif, menarik, menantang, tidak monoton, menyenangkan, dan menyampaikan materi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan, evaluasi pembelajaran adalah sarana bagi seorang guru untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik dan dapat diketahui bahwa strategi dan metode yang diterapkan sesuai dengan peserta didik. Dengan begitu untuk pembelajaran selanjutnya guru bisa lebih memperhatikan dan menggunakan strategi serta metode khusus kepada peserta didik yang masih rendah dalam pemahaman materi. Selain itu, ada juga pengembangan peserta didik, yaitu guru harus bisa menjadi motivator bagi peserta didiknya, sehingga potensi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dapat muncul dan dapat berkembang secara maksimal.

Penguasaan kompetensi pedagogik yang baik, sebagaimana yang diuraikan di atas akan memberikan dampak positif yang besar dalam proses pembelajaran. Dampak positif tersebut adalah guru akan dapat mengelola pembelajaran dengan baik, selalu mau belajar, meningkatkan kualitas diri dan performanya, sehingga dapat memberi layanan edukasi yang terbaik dan mencerdaskan peserta didiknya serta proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.⁷ Oleh karena itu, setiap guru perlu terus berusaha untuk menguasai dengan optimal. Di samping itu sekolah harus mendukung dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi setiap guru untuk menguasai kompetensi pedagogik tersebut.

Salah satu satuan pendidikan yang berusaha atau berupaya melakukan hal tersebut adalah SD Negeri 1 Jatilawang. Hal ini berdasarkan hasil observasi pendahuluan dengan wawancara menemui kepala sekolah, yaitu Bapak Akhmad Ja'far, S.Pd.⁸ Di mana beliau menyatakan memberi

⁷ Ismail, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 4, No. 2, 2015, hlm. 706.

⁸ Hasil wawancara dengan kepala SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas pada hari rabu, 25 september 2019, pukul 09.30 WIB di ruang guru.

kesempatan kepada guru untuk menguasai kompetensi pedagogik dengan baik, sehingga mampu mengetahui karakteristik peserta didik, memahami kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik, dan menggunakan strategi serta metode yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta mampu mengevaluasi hasil pembelajaran dari peserta didik. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas II B, yaitu Ibu Muji Murtiani, S.Pd. SD.⁹ Di mana beliau menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran karakteristik peserta didik menjadi landasan utama pendidikan. Tentunya dalam menyusun dan melaksanakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sehingga, dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang bervariasi, kreatif, dan menarik sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik dan memotivasi mereka untuk terus belajar.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas. Sehingga judul yang peneliti angkat adalah Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas.

B. Definisi Konseptual

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah "*Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas*". Untuk menghindari kesalahpahaman judul di atas, maka peneliti akan tegaskan pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul di atas:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik.¹⁰ Dalam Peraturan

⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas pada hari jum'at 22 november 2019, pukul 10.00 WIB di ruang guru.

¹⁰ Nasrul, *Profesi dan Etika Keguruan*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014). hlm. 41.

Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan Pasal 28, ayat (3), butir a, sudah secara jelas mendeskripsikan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹¹

Kompetensi pedagogik juga merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik dengan berbasis pendekatan yang bersifat mendidik, sehingga melaksanakan fungsi profesionalnya dengan lebih efektif.¹²

Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi pedagogis guru mata pelajaran terdiri atas 37 buah kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti seperti disajikan sebagai berikut ini :

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Menyelenggarakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.2005. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta, hlm. 90.

¹² Fitri Indriani, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI", *Jurnal Fenomena*, Volume 7, No 1, 2015. hlm. 19.

- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas belajar.

Jadi, dapat disimpulkan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk melakukan pengelolaan proses pembelajaran terhadap peserta didik.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid.¹³ Pembelajaran tematik dapat diartikan juga suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator dari Kurikulum/ Standar Isi (SI) dari beberapa mata pelajaran menjadi satu yang dikemas dalam satu tema.¹⁴

Jadi, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang meliputi gabungan dari beberapa materi mata pelajaran menjadi satu tema dalam proses pembelajaran.

3. SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas

SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas merupakan salah satu sekolah yang berdiri di bawah naungan kementerian pendidikan di Kabupaten Banyumas. SD Negeri 1 Jatilawang terletak di jalan Pramuka No. 01 Tunjung, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini lebih difokuskan pada guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas.

Maka dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam

¹³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), hlm. 80.

¹⁴ Sukayati dan Sri Wulandari, *Pembelajaran Tematik di SD*, (Departemen Pendidikan Nasional: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika, 2009), hlm. 12.

memahami peserta didik terutama dalam proses pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kompetensi pedagogik guru kelas II B dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kompetensi pedagogik dan pembelajaran tematik. Memberikan informasi tentang bagaimana seorang guru yang harus memiliki kompetensi pedagogik dalam pembelajaran tematik.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini, yaitu :

1) Bagi Guru

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru sebagai pendidik untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah pemahaman tentang kompetensi pedagogik guru dalam rangka meningkatkan pembelajarannya

dalam pembelajaran tematik, untuk memperbaiki kinerjanya dan menginstrospeksi diri di SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas.

2) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan kinerja guru dalam pembelajaran, meningkatkan kualitas kompetensi yang dimiliki oleh guru, terutama kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas.

3) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik guru. Sehingga, nantinya dapat diterapkan oleh penulis setelah selesai studi di IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian yang berisi tentang penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap teori-teori dan konsep yang dijadikan landasan teoritis bagi peneliti dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya.

Pertama, skripsi Chasnaus Sa'adah, "Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Tinggi MI Ma'arif NU 2 Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas". Hasil penelitiannya adalah guru kelas tinggi MI Ma'arif NU 2 Pancasan memiliki kompetensi yang sudah baik dalam mengelola pembelajarannya pada masing-masing kelas. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman guru kelas tinggi terhadap peserta didik terkait kecerdasan, perkembangan kognitif, kondisi fisik dan lainnya, rancangan pembelajaran guru kelas tinggi yang sistematis dan memperhatikan kondisi pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan metode mendidik dan menyenangkan serta memanfaatkan media yang dengan baik, dan evaluasi pembelajaran yang

berstandar proses dan hasil belajar serta mengembangkan untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam berbagai kegiatan yang sesuai dengan potensinya. Dengan demikian, bahwa guru kelas IV, V dan VI MI Ma'arif NU 2 Pancasan memiliki kompetensi pedagogik yang baik sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan.¹⁵ Persamaan skripsi ini dengan peneliti terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang kompetensi pedagogik. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya yaitu skripsi ini subjeknya yaitu guru kelas tinggi, sedangkan penelitian penulis yaitu hanya guru kelas II B.

Kedua, skripsi Ismi Hidayati, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MI Ma'arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas". Hasil penelitiannya adalah peningkatan kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas sudah baik. Terbukti, setiap komponen kompetensi pedagogik telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkannya. (1) Peningkatan wawasan kependidikan dengan rajin membaca buku pengetahuan dan penguasaan penggunaan media teknologi yang ada. (2) Peningkatan pemahaman terhadap peserta didik dengan pendekatan dan home visit. (3) Peningkatan pengembangan kurikulum dan silabus dengan mengembangkan prota, promes, RKM, dan RKH. (4) Peningkatan pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan penelitian tindakan kelas, pembuatan media pembelajaran. (5) Peningkatan pemanfaatan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih. (6) Peningkatan pengembangan peserta didik dengan memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan bakatnya dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Persamaannya, yaitu sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik.¹⁶ Perbedaannya, yaitu penelitian Ismi Hidayati hanya memfokuskan pada kompetensi pedagogik guru saja, sedangkan penelitian

¹⁵ Chasnaus Sa'adah, "Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Tinggi MI Ma'arif NU 2 Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas", *skripsi*, (Purwokerto: FTIK IAIN Purwokerto, 2017), hlm. vii.

¹⁶ Ismi Hidayati, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MI Ma'arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas", *skripsi*, (Purwokerto: FTIK IAIN Purwokerto, 2016), hlm. vii.

penulis lebih memfokuskan pada kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik.

Ketiga, skripsi Laras Anis Munjiati, “Kompetensi Pedagogik Guru di MI Ma’arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”. Hasil penelitiannya adalah kompetensi pedagogik guru MI Ma’arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga telah memenuhi kompetensi inti dari kompetensi pedagogik guru dengan baik sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan pendapat Nur Irwanto dan Yusuf Suryana dalam bukunya “Kompetensi Pedagogik untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional” yang mengemukakan tujuh komponen pedagogik yaitu memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian.¹⁷ Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik. Perbedaannya adalah terdapat pada subyek penelitiannya, peneliti Laras Anis Munjiati subyeknya adalah guru kelas I-IV di MI Ma’arif NU 01 Sokanegara, sedangkan penelitian penulis subyeknya adalah guru kelas II B di SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas dan difokuskan pada kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pembahasan persoalan dalam penelitian ini, maka susunan dan sistematika penulisan skripsi akan diuraikan pada masing-masing bagian mulai bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi : halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan,

¹⁷ Laras Anis Munjiati, “Kompetensi Pedagogik Guru di MI Ma’arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”, *skripsi*, (Purwokerto: FTIK IAIN Purwokerto, 2018), hlm. Vii.

halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi, abstrak, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama merupakan isi skripsi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penelitian.

BAB II berisi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan digunakan penulis dalam penelitian.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: gambaran umum SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas, penyajian data terkait kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas, dan analisis kompetensi pedagogik guru kelas II B.

BAB V adalah penutup. Yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran selama proses penelitian.

Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI 1 JATILAWANG BANYUMAS

A. Kompetensi Guru di Sekolah Dasar

1. Pengertian Guru

Secara etimologi guru sering disebut pendidik. Dalam bahasa Arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini seperti *mudarris*, *mu'alim*, dan *mu'addib* yang meski memiliki makna yang sama, namun masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Di samping kata-kata tersebut juga sering digunakan kata-kata *ustadz* atau *syaikh*. Penyebutan ini tidak terlepas dari rekomendasi konferensi Pendidikan Internasional di Makkah pada tahun 1977 yang antara lain merekomendasikan bahwa pengertian pendidikan mencakup tiga pengertian yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Maka pengertian guru atau pendidik mencakup *murabbi*, *mu'allim*, dan *mu'addib*. Pengertian *murabbi* mengisyaratkan bahwa guru adalah orang yang memiliki sifat *rabbani*, artinya orang yang bijaksana, bertanggungjawab, berkasih sayang terhadap siswa dan mempunyai pengetahuan tentang *rabb*. Dalam pengertian *mu'allim*, ia mengandung arti bahwa guru adalah orang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritik, tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sedangkan, dalam konsep *ta'dib* terkandung pengertian integritas antara ilmu dan amal sekaligus.¹⁸

Guru atau pendidik mencakup semua elemen yang ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa. Dalam BAB 1 Pasal 1 ayat 6 dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Sedangkan, dalam BAB IX pasal 39 disebutkan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas

¹⁸ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (CV Budi Utama: Yogyakarta, 2019), hlm.

merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁹ Selanjutnya dalam pengertian lain guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁰

Beberapa ahli juga memberikan pengertian guru agar lebih memahami apa arti guru, kita dapat merujuk pada pendapat beberapa ahli berikut ini :²¹

a. Dri Atmaka

Menurut Dri Atmaka, pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.

b. Husnul Khotimah

Menurut Husnul Khotimah, pengertian guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

c. Ngalim Purwanto

Menurut Ngalim Purwanto, pengertian guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun kepada sekelompok orang.

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

²¹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (PT. Indragiri Dot Com:Riau, 2019), hlm. 8-9.

d. Mulyasa

Menurut Mulyasa, Guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

e. Drs. M. Uzer Usman

Menurut Drs. M. Uzer Usman, guru adalah setiap orang yang berwenang dan bertugas dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal.

Dari uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa pengertian guru adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap tugasnya untuk selalu mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

2. Kualifikasi Guru di Sekolah Dasar

Guru SD/ MI adalah guru kelas, yang harus memenuhi syarat dan ketentuan tertentu. Secara umum syarat mutlak guru SD/ MI hampir sama dengan guru lain. Sebagai profesi, guru memiliki syarat mutlak yang wajib dipenuhi calon guru atau mahasiswa. Guru merupakan jabatan profesional yang memberikan layanan ahli dan menuntut kemampuan akademik dan pedagogik yang memadai. Adapun kualifikasi akademik guru SD/ MI dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007, yaitu Guru pada SD/ MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/ MI (S1 PGSD/ PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Berikut beberapa ciri-ciri guru kelas :²²

²²Hamidulloh Ibda dan Dian Marta Wijayanti, *Siapkah Saya Menjadi Guru SD Revolusioner ? Guru SD; Guruku, Gurumu, Guru Kita*, (Kalam Nusantara:Jawa Barat, 2017), hlm. 48-60.

a. Kecerdasan

Guru ideal adalah yang memiliki lima kecerdasan (kecerdasan intelektual, moral, sosial, emosional dan motorik). Guru SD/ MI yang ideal pasti mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang diharapkan para leluhur bangsa dan sekaligus mampu mengubah nasib bangsa ini. Semua ini akan bermakna jika guru SD/ MI dapat memahami dirinya sebagai orang yang ditiru atau digugu, maka akan dapat mengubah nasib bangsa ini. Namun, karakter orang tua dan masyarakat sangat berpengaruh mengubah bangsa ini.

b. Penuh Cinta

Guru SD/ MI harus selalu menciptakan suasana gembira dan riang pada siswa-siswinya. Kebahagiaan adalah prinsip dalam pendidikan. Kunci melahirkan kebahagiaan itu lewat guru SD yang memiliki profil cinta dan kasih sayang. Maka, fungsi melayani, mengajar, menginspirasi anak muridnya menjadi hal yang diprioritaskan.

c. Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan di SD/ MI mengandung makna pembelajaran yang dirancang harus mengaktifkan anak, mengembangkan inovasi dan kreativitas, sehingga efektif dan menyenangkan. Selain itu, juga diharapkan menciptakan lingkungan belajar kondusif/ bermakna dan mampu memberikan siswa SD/ MI keterampilan pengetahuan dan sikap untuk hidup lebih baik lagi.

d. Komunikasi Baik

Sebagai orang yang akan menyampaikan materi pembelajaran, guru SD sebaiknya memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif agar mampu menemukan persamaan makna dengan anak, yaitu memastikan bahwa apa yang disampaikan bisa dengan gamblang dan mudah untuk diterima dan dimengerti.

Sebagai guru kelas SD harus mempunyai empat rumpun kompetensi:²³

- a. Penguasaan bidang studi, baik yang berkenaan dengan bidang keilmuan maupun metodologi keilmuan bidang studi yang diajarkan,
- b. Pemahaman tentang peserta didik,
- c. Penguasaan pembelajaran yang mendidik,
- d. Pengembangan kepribadian dan profesionalan sebagai guru dan warga masyarakat.

Masing-masing rumpun kompetensi tersebut terdiri dari sejumlah kompetensi. Berikut ini rincian dari masing-masing rumpun kompetensi tersebut yang dapat dikembangkan :²⁴

Tabel 1
Rumpun Kompetensi Guru Kelas SD

No.	Rumpun Kompetensi	Kompetensi
1.	Penguasaan Bidang Studi	a. Menguasai substansi dan metodologi dasar keilmuan Bahasa Indonesia. b. Menguasai substansi dan metodologi dasar keilmuan Matematika. c. Menguasai substansi dan metodologi dasar keilmuan Ilmu Pengetahuan Alam. d. Menguasai substansi dan metodologi dasar keilmuan Ilmu Pengetahuan Sosial. e. Menguasai substansi dan metodologi dasar keilmuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. f. Menguasai materi ajar lima mata pelajaran dalam kurikulum SD.
2.	Pemahaman tentang Peserta Didik	a. Memahami karakteristik anak usia SD dalam penggalan kelompok usia tertentu. b. Memahami cara belajar anak usia SD dalam penggalan kelompok usia tertentu. c. Mengenal kemampuan awal anak usia

²³ Tim FKIP, *Pemantapan Kemampuan Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 1.8.

²⁴ Tim FKIP, *Pemantapan Kemampuan Mengajar...*, hlm. 1.8- 1.9.

		SD, termasuk kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi. d. Mengenal latar belakang keluarga dan masyarakat untuk menetapkan kebutuhan belajar anak usia SD dalam konteks kebhinekaan budaya.
3.	Penguasaan Pembelajaran yang Mendidik	a. Menguasai prinsip-prinsip dasar pembelajaran yang mendidik. b. Merancang pembelajaran yang mendidik. c. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik. d. Menilai proses dan hasil pembelajaran yang mengacu pada tujuan utuh pendidikan.
4.	Pengembangan Kepribadian dan Keprofesionalan	a. Mampu menilai kinerja sendiri yang dikaitkan dengan pencapaian tujuan utuh pendidikan. b. Mengembangkan diri secara profesional. c. Berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat. d. Selalu menampilkan diri sebagai pendidik yang profesional.

Jadi untuk menjadi guru SD/ MI sebenarnya secara umum memiliki syarat mutlak yang hampir sama dengan guru lain, yaitu minimum memiliki pendidikan akhir S1.

3. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi secara bahasa diartikan sebagai kecakapan dan kemampuan (*competence*). Dalam kamus bahasa Indonesia, kompetensi diartikan kewenangan, untuk memutuskan atau bertindak. Secara istilah kompetensi mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual, hal tersebut dikarenakan, kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman

terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.²⁵

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²⁶ Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.²⁷

Secara etimologis, kata pedagogik berasal dari kata bahasa Yunani, *paedos* dan *agogos* (*paedos* = anak dan *agogo* = mengantar atau membimbing). Pedagogik berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik. Oleh karena itu, pedagogik berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang.²⁸

Pedagogik secara kiasan ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Hoogveld, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”. Jadi, pedagogik adalah ilmu mendidik anak.²⁹

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik dengan berbasis pendekatan yang bersifat mendidik, sehingga mampu melaksanakan fungsi profesionalnya dengan lebih efektif.³⁰ Kompetensi pedagogik menempatkan peserta didik sebagai unsur penting yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu. Kompetensi pedagogik guru adalah

²⁵ Fitri Indriani, “Kompetensi Pedagogik Guru...”, hlm. 19.

²⁶ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat (10).

²⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru...*, hlm. 27.

²⁸ Rista Sumaryaning Dewi, “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat Itu Penting Kelas V Di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/ 2016”, *skripsi*, (Semarang: FTK UIN Walisongo, 2016), hlm. 16.

²⁹ Laras Anis Munjiati, “Kompetensi Pedagogik Guru...”, hlm. 26.

³⁰ Fitri Indriani, “Kompetensi Pedagogik Guru...”, hlm. 19.

seperangkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam mendidik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan dapat mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.³¹

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan Pasal 28, ayat (3), butir a, sudah secara jelas mendeskripsikan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³²

Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi pedagogis guru mata pelajaran terdiri atas 37 buah kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti seperti disajikan sebagai berikut ini :

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Menyelenggarakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

³¹ Ismail, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik...", hlm. 706.

³² Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.2005. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta, hlm. 90.

- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas belajar.

Jadi, kompetensi merupakan salah satu keterampilan atau keahlian yang harus bisa dikuasai dan dimiliki oleh seorang guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Salah satu kompetensi yang dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik. Seorang guru harus bisa menguasai kompetensi ini, baik dalam teori maupun praktik. Sehingga, guru tersebut dapat mengelola pembelajaran peserta didik secara keseluruhan dengan baik.

b. Urgensi Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan pengertian kompetensi pedagogik dalam peraturan pemerintah, maka dapat diketahui beberapa urgensi kompetensi pedagogik guru, antara lain :

- 1) Guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran.
- 2) Dengan guru memahami karakteristik peserta didik, maka peserta didik akan lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.
- 3) Sebelum pembelajaran guru selalu membuat RPP dahulu, sehingga pembelajaran yang terlaksanakan dapat bersifat mendidik sesuai dengan pedoman RPP.
- 4) Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat menguasai beberapa pendekatan, strategi, dan teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru mampu melakukan komunikasi yang baik dengan peserta didik

5) Guru mampu melakukan evaluasi secara komprehensif. Penilaian itu juga dilakukan melalui beberapa aspek, seperti aspek sikap, aspek spiritual, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

6) Guru sudah bisa mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Dengan adanya urgensi kompetensi pedagogik ini, maka pembelajaran yang dilaksanakan dapat bersifat mendidik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sesuai dengan harapan dalam pendidikan.

c. Komponen Kompetensi Pedagogik

Komponen kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Dalam sumber belajar penunjang Pelatihan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) 2017 kompetensi pedagogik mata pelajaran guru kelas SD dijelaskan uraiannya sebagai berikut :

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual

Dalam menguasai karakteristik peserta didik seharusnya guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik secara umum dan khusus untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik peserta didik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. Tujuan utamanya pengenalan karakteristik siswa adalah supaya seorang guru mampu memberikan masukan sesuai tingkat kebutuhan siswa, dan hal ini terkait erat dengan kemampuan dalam pengelolaan kelas.

Siswa sebagai subyek pembelajaran merupakan individu aktif dengan berbagai karakteristiknya, sehingga dalam proses pembelajaran terjadi interaksi timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Oleh karena itu, salah satu dari kompetensi

pedagogik yang harus dikuasai guru adalah memahami karakteristik anak didik, sehingga tujuan pembelajaran, materi yang disiapkan, dan metode yang dirancang untuk menyampaikannya sesuai dengan karakteristik siswa.

Kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri, yaitu: konkrit, integratif, dan hirarkis. Konkrit mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang nyata, yakni segala sesuatu yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan dikotak-kotik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Integratif, pada tahap usia sekolah dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian. Sedangkan hirarkis, pada tahapan usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks.

Berdasarkan karakteristik perkembangan peserta didik anak usia sekolah dasar tersebut, maka guru sekolah dasar harus mampu mengidentifikasi potensi, pengetahuan awal, dan mendiagnosis kesulitan peserta didik dalam pembelajaran lima mata pelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Penguasaan guru terhadap materi pelajaran dan pengelolaan kelas sangatlah penting, namun demikian belum cukup untuk menghasilkan pembelajaran yang optimal. Sesuai dengan isi lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16

Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang menyebutkan bahwa penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik menjadi salah satu unsur kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Jika seorang guru akan menerapkan suatu teori belajar dalam proses belajar mengajar, maka guru tersebut harus memahami seluk beluk teori belajar tersebut sehingga selanjutnya dapat merancang dengan baik bentuk proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan.

Teori Belajar atau psikologi belajar adalah teori yang mempelajari perkembangan intelektual (mental) siswa. Di dalamnya terdiri atas dua hal, yaitu: (1) uraian tentang apa yang terjadi dan diharapkan terjadi pada intelektual anak, (2) uraian tentang kegiatan intelektual anak mengenai hal-hal yang bisa dipikirkan pada usia tertentu. Terdapat dua aliran dalam psikologi belajar, yakni aliran psikologi tingkah laku (behavioristic) dan aliran psikologi kognitif. Berikut disajikan beberapa teori belajar yang melandasi guru-guru sekolah dasar dalam merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran lima mata pelajaran :

a) Teori Belajar Vygotsky

Menurut pandangan konstruktivisme tentang belajar, individu akan menggunakan pengetahuan siap dan pengalaman pribadi yang telah dimilikinya untuk membantu memahami masalah atau materi baru. King (1994) menyatakan bahwa individu dapat membuat inferensi tentang informasi baru itu, menarik perspektif dari beberapa aspek pada pengetahuan yang dimilikinya, mengelaborasi materi baru dengan menguraikannya secara rinci, dan menggeneralisasi hubungan antara materi baru dengan informasi yang telah ada dalam memori siswa. Aktivitas mental seperti inilah yang membantu siswa mereformulasi informasi baru atau merestrukturisasi pengetahuan yang telah

dimilikinya menjadi suatu struktur kognitif yang lebih luas/lengkap sehingga mencapai pemahaman mendalam.

b) Teori Belajar Van Hiele

Dalam pembelajaran geometri terdapat teori belajar yang dikemukakan oleh Van Hiele (1954) yang menguraikan tahap-tahap perkembangan mental anak dalam geometri. Van Hiele adalah seorang guru bangsa Belanda yang mengadakan penelitiandalam pembelajaran geometri. Penelitian yang dilakukan Van Hiele melahirkan beberapa kesimpulan mengenai tahap-tahap perkembangan kognitif anak dalam memahami geometri. Van Hiele menyatakan bahwa terdapat 5 tahap pemahaman geometri yaitu: pengenalan, analisis, pengurutan, deduksi, dan akurasi.

c) Teori Belajar Ausubel

Ausubel (dalam Dahar, 1988:137) mengemukakan bahwa belajar bermakna adalah suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Menurut Ausubel (dalam Dahar, 1988: 134), belajar dapat diklasifikasikan berdasarkan cara menyajikan materi, yaitu: (1) Penerimaan dan (2) Penemuan. Sedangkan berdasarkan cara siswa menerima pelajaran yaitu: (1) belajar bermakna dan (2) belajar hafalan.

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mampu memotivasi mereka untuk belajar. Aspek ini menjadi sangat penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar, bahwa seorang guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi ajar berdasarkan buku paket dan metode yang tertera di dalam silabus, akan tetapi lebih dari itu,

seorang guru dituntut agar menguasai dan mampu menerapkan teori-teori dan prinsip pembelajaran yang efektif dan kreatif.

3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu

Dalam mengembangkan kurikulum guru harus mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan membuat serta menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Di dalam kerangka pengembangan kurikulum 2013, terdapat 4 standar yang berubah, yakni Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian

a) Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Berdasarkan analisis kebutuhan, potensi, dan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya daerah, maka ditetapkan SKL sebagai kriteria kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL terdiri 3 ranah yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Ranah sikap mencakup 4 elemen yaitu proses, individu, sosial, dan alam. Ranah pengetahuan mencakup 3 elemen yaitu proses, obyek, dan subyek, sedangkan ranah ketrampilan terbagi 3 elemen yaitu proses, abstrak, dan kongkrit.

b) Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti (KI) merupakan standar penilaian yang harus dimiliki secara berbeda pada setiap tingkatan dan kelas. KI merupakan komponen penilaian yang akan dapat mengefektifkan/mewujudkan isi dari SKL. Isi KI harus mencerminkan harapan dari SKL Kompetensi inti (KI) terdiri dari

KI-1 sampai dengan KI-4. Rumusan setiap KI berbeda sesuai dengan aspeknya. Untuk mencapai kemampuan yang terdapat di dalam KI perlu diterjemahkan kedalam KD yang sesuai dengan aspek pada setiap KI. KI merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan Kompetensi Dasar. Rumusan KI meliputi:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan;
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

c) Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar pada Kurikulum 2013 SD/MI berisi Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing-masing mata pelajaran.

Kompetensi dasar yang berkenaan dengan sikap spiritual (mendukung KI-1) dan sikap sosial (mendukung KI-2) ditumbuhkan melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada saat peserta didik belajar tentang pengetahuan (mendukung KI-3) dan keterampilan (mendukung KI-4). Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran KI-1 dan KI-2 terintegrasi dengan pembelajaran KI-3 dan KI-4.

d) Indikator

Indikator pencapaian kompetensi (IPK) merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. IPK dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Dalam mengembangkan IPK perlu mempertimbangkan: (a) tuntutan kompetensi yang dapat dilihat melalui kata kerja yang digunakan dalam KD; (b) karakteristik mata pelajaran, siswa, dan sekolah; (c) potensi dan kebutuhan siswa, masyarakat, dan lingkungan/daerah.

e) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Dalam pembelajaran yang mendidik guru harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik betapa pentingnya belajar, menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, menyiapkan pembelajaran yang dapat menarik rasa ingin tahu peserta didik dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Pembelajaran yang mendidik merupakan pembelajaran yang tidak hanya mengedepankan pada penguasaan materi ilmu pengetahuan yang peserta didik dapatkan, tetapi lebih kepada pribadi

peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, peserta didik belajar benar-benar tidak diawali dengan pengetahuan saja, tetapi dengan pengalaman, dan konteks keseharian yang mereka miliki yang dikaitkan dengan konsep mata pelajaran yang dipelajari, dan selanjutnya dimungkinkan untuk mengimplementasikan dalam kehidupan keseharian mereka.

Bawalah mereka dari dunia mereka ke dunia kita, kemudian hantarkan mereka dari dunia kita ke dunia mereka kembali. Sehingga peserta didik benar-benar bukan hanya sekedar mengenal nilai (LOGOS), tetapi harus mampu melakukan internalisasi penghayatan nilai-nilai tersebut (ETOS) dan yang terpenting adalah sampai kepada anak mampu mengaktualisasikan mengamalkan nilai-nilai tersebut (PATOS).

Selain itu, guru perlu memperluas wawasan tentang berbagai pendekatan, model, metode, maupun strategi pembelajaran. Pembelajaran perlu dibuat agar siswa dapat membangun pengetahuannya sehingga pembelajaran dapat berpusat pada siswa. Oleh sebab itu, guru perlu mencari cara lain dalam mengajar agar lebih efektif. Kegiatan belajar juga seharusnya dirancang agar bervariasi agar memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman yang bervariasi pula

- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

Berkembangnya kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kini telah memberi pengaruh besar dalam segala lingkup kehidupan termasuk dalam lingkup pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Dalam pengembangan dan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai sarana yang dapat membantu tugas para guru agar proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar. Dengan adanya alat komunikasi, seperti telepon,

komputer, LCD dan media masa, seperti SMS, WA, dll dapat memudahkan guru untuk melakukan komunikasi tanpa harus bertatap muka langsung.

Selain itu, dapat menunjang berjalannya proses pembelajaran yang menjadi lebih menarik untuk peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjadi lebih aktif, kreatif, memiliki wawasan yang luas dan dapat memunculkan ide baru.

- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Langkah untuk memfasilitasi potensi peserta didik merupakan langkah yang baik untuk keberlangsungan suatu pendidikan. Dengan adanya potensi dari mereka yang digali maka akan ada kesempatan untuk berprestasi menjadi lebih besar.

Aspek ini mengharuskan seorang guru dapat menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka. Kriteria ini sebenarnya hampir tidak tersentuh dalam komponen-komponen penilaian persepsional, karena beberapa indikator komponen ini tidak dapat diamati secara langsung dalam satu kali proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya menerima ilmu pengetahuan saja dari seorang guru. Tetapi, seorang guru harus bisa menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki serta dapat mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, dapat memiliki kebermanfaatannya untuk diri sendiri dan orang lain.

Oleh karena itu, untuk merealisasikannya guru harus bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik

agar bisa mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.

7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

Dalam melakukan komunikasi yang baik ini sebagai awal untuk lebih dekat dan akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Hal positif ini akan menjadi awal yang baik demi keberhasilan pembelajaran.

Guru harus bisa berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik baik secara lisan ataupun tulisan. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mendidik dan menarik, sehingga suasana pembelajaran yang tercipta akan menyenangkan. Berkomunikasi secara efektif yaitu guru berperan sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan yang memiliki arti sama tentang suatu pesan. Sedangkan, berkomunikasi secara empatik maksudnya adalah proses penyampaian pesan yang menunjukkan adanya indikasi saling pengertian dan memahami situasi dan kondisi antara komunikator dengan komunikan. Selain itu, santun dalam komunikasi ini yaitu guru menggunakan bahasa anak yang halus dan dapat dimengerti serta dipahami oleh peserta didik.

Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik. Sehingga, peserta didik bisa lebih menyerap dan memahami materi secara mendalam.

8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Aspek ini mengharuskan guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya.

Mutu pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah sistem penilaian (*assesment*) yang dilakukan oleh guru. Setiap penilaian didasarkan pada tiga elemen mendasar yang saling berhubungan, yaitu: aspek prestasi yang akan dinilai (kognisi), tugas-tugas yang digunakan untuk mengumpulkan bukti tentang prestasi siswa (observasi), dan metode yang digunakan untuk menganalisis bukti yang dihasilkan dari tugas-tugas (interpretasi)

Berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Penilaian merupakan pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Manfaat dari hasil penilaian dan evaluasi yaitu untuk merancang program remedial dan pengayaan. Program remedial pada dasarnya mengubah strategi atau metode pembelajaran untuk KD yang sama. Bentuknya dapat berupa pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, pemanfaatan tutor sebaya, dan lain-lain. Pembelajaran pengayaan berupa perluasan dan/atau pendalaman materi dan/atau kompetensi. Strategi pembelajaran pengayaan dapat dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi dan mewawancarai nara sumber.

- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Refleksi pembelajaran merupakan kegiatan evaluasi diri bagi seorang guru dalam melihat kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi diri guru dalam melaksanakan pembelajaran

dapat berupa (1) penilaian tertulis maupun lisan oleh peserta didik (siswa) terhadap gurunya, (2) penilaian atau observasi pelaksanaan pembelajaran oleh teman sejawat, dan (3) evaluasi diri guru dengan melakukan analisis hasil tes tertulis, lisan maupun penugasan terhadap siswa yang diampunya.

Refleksi pembelajaran perlu dilakukan guru dalam upaya untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam melaksanakan pembelajaran, guru dapat memperbaiki pembelajaran berikutnya. Kegiatan refleksi pembelajaran menjadi sangat perlu dilakukan, karena selama ini sebagian besar guru kurang mengetahui seberapa jauh keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Permasalahan yang terjadi pada seorang guru antara lain bahwa guru merasa kurang berhasil dalam melaksanakan pembelajaran apabila sebagian besar siswanya mendapat nilai kurang dalam suatu tes atau ujian, sebaliknya merasa bangga atau berhasil apabila sebagian besar siswa mendapat nilai tinggi dari tes atau ujian. Permasalahan lain yang sering dihadapi guru adalah kurang memahami bahwa sering terjadi miskonsepsi, penurunan motivasi, dan minat belajar rendah saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun teknik kegiatan refleksi pembelajaran antara lain (1) penilaian guru oleh peserta didik, (2) evaluasi proses dan hasil belajar, (3) diagnosis kesulitan belajar, dan (4) penilaian guru oleh teman sejawat.

c. Indikator Kompetensi Pedagogik

Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru kelas SD/ MI sebagai berikut :³³

Tabel 2
Standar Kompetensi Pedagogik Guru Kelas SD/MI

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU KELAS SD/MI
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1.1 Memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya. 1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI. 1.3 Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI. 1.4 Mengidentifikasi kesulitan peserta belajar usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran SD/MI. 2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI. 2.3 Menerapkan pendekatan pembelajaran tematis, khususnya di kelas-kelas awal SD/MI.
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/	3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. 3.2 Menentukan tujuan lima mata

³³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

	bidang pengembangan yang diampu.	<p>pelajaran SD/MI.</p> <p>3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>3.4 Memilih materi lima mata pelajaran SD/MI yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.</p> <p>3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik usia SD/MI.</p> <p>3.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.</p>
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	<p>4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.</p> <p>4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.</p> <p>4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.</p> <p>4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan.</p> <p>4.5 Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/MI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.</p> <p>4.6 Mengambil keputusan transaksional dalam lima mata pelajaran SD/MI sesuai dengan situasi yang berkembang.</p>
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang	<p>6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal.</p> <p>6.2 Menyediakan berbagai</p>

	dimiliki.	kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan. 7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI. 8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI. 8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen. 8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan. 8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
9.	Memanfaatkan hasil	9.1 Menggunakan informasi hasil

	penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar. 9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. 9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. 9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran SD/MI. 10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI

Dari tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator atau standar kompetensi pedagogik merupakan dasar atau acuan dan potensi-potensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pengembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan yakni *Jacob* tahun 1989 dengan konsep pembelajaran *interdisipliner* dan *Fogarty* pada tahun 1991 dengan konsep pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antarmata pelajaran. Dengan adanya pemaduan

itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh, sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.³⁴

Menurut Trianto istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Sedangkan menurut Rusman, pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.³⁵

Dalam keseharian, peserta didik terbiasa memandang dan mempelajari segala peristiwa yang terjadi disekitarnya atau yang dialaminya sebagai suatu kesatuan yang utuh (*holistik*), mereka tidak melihat semua itu secara terpisah-pisah. Penyelenggaraan pendidikan dengan menekankan pada pembelajaran yang memisahkan penyajian antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya akan mengakibatkan pengetahuan peserta didik menjadi tidak utuh, terutama bagi peserta didik pada pendidikan dasar. Pembelajaran tematik meniadakan batas-batas antara berbagai bidang studi dan menyajikan materi pelajaran dalam bentuk keseluruhan. Di samping itu, pembelajaran tematik juga mempunyai tujuan agar pembelajaran mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki pribadi yang *integrated*, yakni manusia yang sesuai dan selaras hidupnya dengan sekitarnya.³⁶

Dengan pembelajaran tematik, guru juga dapat memberikan ruang penuh kepada para peserta didik untuk mengeksplorasi gagasannya serta memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah *epitome* (struktur konseptual, atau prosedural, atau teoritik dari seluruh isi penting bidang studi yang akan diajarkan) dari seluruh bahasan pelajaran yang memfasilitasi para peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara produktif

³⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, hlm. 85.

³⁵ Fitri Indriani, "Kompetensi Pedagogik Mahasiswa...", hlm. 88 - 89.

³⁶ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 51-52.

yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka.³⁷

Sementara itu, menurut Gorys Keraf kata tema berasal dari kata Yunani *tithenai* yang berarti “menempatkan” atau “meletakkan” dan kemudian kata itu mengalami perkembangan, sehingga kata *tithenai* berubah menjadi tema. Menurut arti katanya, tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditempatkan”. Pengertian secara luas tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.³⁸

Dari beberapa pengertian pembelajaran tematik tersebut dapat dipertegas bahwa pembelajaran tematik merupakan kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, sehingga tidak memiliki batas-batas antar mata pelajaran dan dapat menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan yang lebih bermakna. Selain itu, pembelajaran tematik terpusat kepada peserta didik, sehingga mereka menjadi pribadi yang lebih aktif dan kreatif.

2. Prinsip Pembelajaran Tematik

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut :³⁹

- a. Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.

³⁷ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/ MI*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 21-22.

³⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu, ...,* hlm. 86.

³⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu, ...,* hlm. 89.

- b. Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi. Namun ingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
- c. Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku. Tetapi, sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- e. Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Prinsip-prinsip dasar pembelajaran intergratif/ terpadu sebagai berikut :⁴⁰

a. Prinsip Penggalan Tema

Prinsip pertama dan utama dalam model pembelajaran terpadu adalah penggalan tema. Terdapat banyak tema-tema yang tumpang tindih dan ada keterkaitan dengan tema lain menjadi target utama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penggalan tema tersebut hendaklah memperhatikan beberapa persyaratan antara lain : 1) tema tidak terlalu luas; 2) tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa; 3) tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa; 4) tema yang dikembangkan harus mewartakan minat siswa; 5) tema terpilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang belajar; 6) tema yang dipilih harus mempertimbangkan kurikulum yang berlaku; 7) tema yang dipilih mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

⁴⁰ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif ...*, hlm. 64-65.

b. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Guru harus menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses, artinya harus menempatkan dirinya sebagai fasilitator dan mediator. Oleh karena itu, posisi guru tidak mendominasi pembicaraan dalam pembelajaran harus ada pemberian tanggung jawab kepada individu dan kelompok dalam setiap tugas-tugas pembelajaran, dan guru perlu mengakomodir ide-ide dari peserta didik.

c. Prinsip Evaluasi

Dalam evaluasi pembelajaran terpadu diperlukan langkah-langkah sebagai berikut : 1) memberi kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi diri, disamping untuk evaluasi lain; 2) kemudian guru perlu mengajar siswa untuk mengevaluasi bersama ketercapaian belajar sesuai dengan kriteria tujuan yang telah ditetapkan.

d. Prinsip Reaksi

Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa pembelajaran dan tidak mengarahkan pada aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna.

Sementara itu prinsip dasar pembelajaran tematik menurut Suryosubroto antara lain: 1) bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan; 2) bentuk belajar harus dirancang agar siswa bekerja secara sungguh-sungguh untuk menemukan tema pembelajaran yang riil sekaligus mengaplikasikannya; 3) efisiensi dalam segi waktu, beban materi, metode, dan penggunaan sumber belajar yang otentik.⁴¹

Jadi, pada intinya prinsip pembelajaran tematik merupakan dasar-dasar yang menjadi acuan para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran tematik. Sehingga, guru harus paham terhadap prinsip tersebut karena pembelajaran tematik ini belum pernah dilakukan dalam kurikulum sebelumnya.

⁴¹ Rizki Ananda dan Fadhilaturrehmi, Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD, *Jurnal Basicedu*, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2018, hlm. 13.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Dalam menerapkan pembelajaran tematik dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah, guru perlu memunculkan karakteristik tematik sebagai pembeda dengan pembelajaran lainnya. Hal ini penting dan harus dilakukan karena indikator pembelajaran tematik terletak dalam karakteristik-karakteristik tertentu. Jika guru tidak mampu memunculkan karakteristik kurikulum tematik dalam kegiatan pembelajaran, maka pembelajaran tersebut tidak dapat dikatakan pembelajaran tematik.

Oleh karena itu, guru dituntut mengenal beberapa karakteristik pembelajaran tematik. Diantara beberapa karakter pembelajaran tematik adalah sebagai berikut :⁴²

a. Berpusat Pada Peserta Didik

Ketika menyelenggarakan pembelajaran berdasarkan kurikulum tematik, guru harus menempatkan para peserta didiknya sebagai pusat dari semua aktivitas pembelajaran. Sehingga, para peserta didik mampu memperkaya pengalaman belajar mereka. Pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam di sekitar mereka. Pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas (*student centered*) merupakan karakteristik dari kurikulum tematik yang sangat sesuai dengan pendekatan belajar secara modern yang lebih banyak menjadikan para peserta didik sebagai subyek belajar, bukan obyek.

Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran tematik guru tidak diperkenankan melakukan aksi berlebihan dan memperlakukan para peserta didiknya secara pasif, hanya mendengar penjelasan guru dan menulis sesuatu yang ada di papan tulis. Sebab, dalam kurikulum tematik, guru hanya berperan sebagai fasilitator, dalam arti melakukan beberapa hal berikut ini :

1. Memfasilitasi kegiatan belajar para peserta didik.

⁴² Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum ...*, hlm. 43-56.

2. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, dan melayani pertanyaan mereka.
3. Memberikan ruang sepenuhnya agar mereka bisa berekspresi sesuai dengan tema pelajaran.
4. Merangsang keingintahuan para peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan.
5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan atau mengungkapkan pemahaman mereka.
6. Memberikan kemudahan-kemudahan kepada para peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

Sebagai fasilitator, apabila guru menemukan kesalahan dari yang dilakukan oleh peserta didik, maka di sinilah guru perlu meluruskan dan menjelaskan hal yang sebenarnya.

b. Memberikan Pengalaman Langsung

Memberi pengalaman langsung dalam pembelajaran tematik adalah para peserta didik dituntut mengalami dan mendalami materi secara langsung dengan diri mereka masing-masing. Artinya, mereka dihadapkan pada pembelajaran konkret, bukan hanya memahaminya melalui keterangan guru atau dari buku-buku pelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

Guru dituntut untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan berupaya mendorong serta memfasilitasi tumbuhnya pengalaman bermakna dalam diri para peserta didiknya. Pengalaman nyata dan konkret yang diperoleh para peserta didik dari pembelajaran berbasis kurikulum tematik itu akan menjadi modal mereka yang sangat penting untuk mengenal pengetahuan dan keterampilan yang lebih abstrak.

c. Tidak Terjadi Pemisahan Materi Pelajaran Secara Jelas

Ketika guru mengajar pembelajaran tematik, maka guru tidak memisahkan antarmata pelajaran secara jelas. Pasalnya, salah satu karakteristik pembelajaran tematik adalah ketidakjelasan pemisah antar

mata pelajaran, namun bukan berarti menghilangkan esensi mata pelajaran dan mengaburkan tujuan pembelajaran.

Sebagai contoh, tema “hidup rukun antarumat beragama” dapat dibahas melalui materi pelajaran pendidikan agama, PKn, dan IPS. Dengan demikian, pemisahan antara materi pelajaran IPS, pendidikan agama, PKn, dalam tema “hidup rukun antarumat beragama” yang sedang dipelajari oleh para peserta didik menjadi begitu jelas.

Namun, penerapan pembelajaran tematik dalam pembelajaran di SD/ MI kelas 1, 2, dan 3 menuntut guru agar memfokuskan pembelajaran kepada pembahasan mengenai tema-tema yang dianggap paling dekat dan berkaitan dengan kehidupan para peserta didik. Artinya, tema dari satu mata pelajaran bukan sekedar terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain. Sebagai contoh, tema materi pelajaran IPA yang paling dekat kehidupan para peserta didik adalah “udara” dan “air”. Sebab, setiap hari, mereka bermain air dan menghirup udara untuk bernapas. Selain itu, kedua tema tersebut bisa terintegrasi dengan materi pelajaran IPS, bahasa Indonesia, maupun agama.

d. Menyajikan Konsep dari Berbagai Materi Pelajaran

Dalam pembelajaran tematik, guru harus menyajikan konsep-konsep dari berbagai materi pelajaran. Tujuannya adalah agar pemahaman para peserta didik terhadap materi pelajaran tidak parsial (sepotong-sepotong). Dengan demikian, siswa mampu memahami semua materi pelajaran dan konsep yang diajarkan secara utuh. Pemahaman terhadap konsep secara utuh tersebut akan sangat berguna bagi perkembangan kepribadian, kedewasaan, serta pendidikan dan pengetahuan para peserta didik. Bahkan, lebih jauh lagi, pemahaman terhadap semua konsep secara utuh tersebut akan menjadi modal penting bagi mereka untuk memecahkan problematika kehidupan yang mereka hadapi.

e. Bersifat Fleksibel

Bersifat fleksibel maksudnya, guru tidak boleh kaku ketika mengadakan kegiatan belajar dan mengajar. Proses belajar harus *luwes*

(fleksibel). Sebagai contoh, ketika menyampaikan materi pelajaran, guru harus mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran yang sedang diajarkan dengan mata pelajaran lainnya. Bahkan, jika perlu guru juga harus mengaitkan bahan ajar tersebut dengan lingkungan para peserta didik, baik dari sisi kehidupan keluarga, masyarakat, pertemanan antarsesama, pekerjaan orang tua, lingkungan sekolah, dan semua lingkungan tempat para peserta didik.

Hal semacam itu sangat penting dilakukan karena pada dasarnya, belajar juga dapat dimaknai sebagai proses interaksi antara para peserta didik (anak) dengan lingkungan mereka. Mereka belajar dari hal-hal yang konkret, yakni yang dapat dilihat dengan mata telanjang, didengar secara langsung, dicium, serta diraba.

f. Hasil Pembelajaran Sesuai dengan Minat dan Kebutuhan Peserta Didik

Sesuatu yang diperoleh peserta didik dari kegiatan belajar adalah sesuatu yang memang sangat berguna bagi mereka, sangat dibutuhkan, sangat digemari, serta sangat mempengaruhi perkembangan intelektual dan kehidupan mereka.

Agar hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik, maka guru harus melakukan beberapa hal pokok dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa hal pokok tersebut adalah sebagai berikut :

1. Guru harus memberi kesempatan seluas-luasnya kepada para peserta didik untuk dapat memaksimalkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki mereka sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.
2. Menyesuaikan kegiatan pembelajaran dan materi pembelajaran dengan minat dan kebutuhan para peserta didik. Tetapi, dalam konteks ini yang harus diingat adalah guru tidak boleh keluar dari inti dan esensi materi pelajaran yang diajarkan.
3. Mengembangkan lingkungan belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik. Lingkungan belajar seperti suasana di dalam dan luar kelas, lingkungan sekolah, tata kelola gedung, dan lain-lain memang harus diciptakan sesuai dengan minat dan kebutuhan para

peserta didik. Pasalnya, terciptanya lingkungan belajar yang baik dapat membantu para peserta didik dalam mencapai perkembangan potensial mereka, sebagaimana hal ini dikemukakan oleh Vygotsky.

g. Menggunakan Prinsip Belajar Sambil Bermain dan Menyenangkan

Guru dapat mengadakan kegiatan pembelajaran sambil bermain dengan ragam cara berikut :

1. Bermain tebak-tebakan kata
2. Bermain peran
3. Diskusi
4. Bermain menyusun huruf yang berserakan
5. Bermain adu cepat mengubah bahasa Indonesia ke dalam bahasa asing
6. Jalan-jalan sambil menghitung langkah

Contoh-contoh permainan tersebut merupakan penekanan pada konsep pembelajaran tematik yang dirancang dengan tujuan membangkitkan semangat belajar para peserta didik serta membuat mereka senang dalam semua kegiatan pembelajaran. Apalagi, usia anak SD/ MI kelas 1, 2, dan 3 sebenarnya masih tergolong usia dini. Oleh karena itu, sesuai dengan usia mereka, konsep bermain sambil belajar harus dikondisikan dalam suasana belajar aktif dan kreatif. Konsep belajar sambil bermain sebagai salah satu karakteristik pembelajaran tematik sebenarnya adalah untuk menunjang perkembangan inteligensi para peserta didik secara cepat dan tepat.

h. Mengembangkan Komunikasi Peserta Didik

Pembelajaran tematik menekankan adanya kemampuan interaksi antara satu individu dengan individu yang lain. Kemampuan interaksi ini juga sebagai indikator keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sekaligus sebagai karakteristik dari pembelajaran tematik.

Kemampuan komunikasi peserta didik tentu tidak bisa muncul sendiri tanpa perantara. Dengan kata lain, kemampuan tersebut harus didorong dan ditopang oleh peran guru. Dalam hal ini, banyak hal yang

dapat dilakukan oleh guru agar mampu mengembangkan komunikasi para peserta didiknya. Di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menjelaskan dan berargumentasi secara lisan maupun tulisan.
 2. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan sanggahan, termasuk juga masukan dan kritikan sesuai dengan kemampuan mereka.
 3. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar (seluruh peserta didik dalam satu kelas).
- i. Mengembangkan Kemampuan Metakognisi Peserta Didik

Dalam pembelajaran tematik, guru juga harus mengembangkan kemampuan metakognisi dapat diartikan sebagai suatu yang berkaitan dengan sesuatu yang diketahui oleh seseorang tentang individu yang belajar, serta cara ia mengontrol dan menyesuaikan perilakunya. Selain itu, metakognisi dapat diartikan sebagai suatu yang berkaitan dengan sesuatu yang diketahui oleh seseorang tentang individu yang belajar, serta cara ia mengontrol dan menyesuaikan perilakunya. Selain itu, metakognisi juga merupakan bentuk kemampuan untuk melihat diri sendiri. Sehingga, sesuatu yang ia lakukan dapat terkontrol secara optimal.

Penekanan kemampuan metakognisi dalam karakteristik pembelajaran tematik adalah dalam rangka mendorong para peserta didik agar bisa mengembangkan kemampuannya secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

- j. Lebih Menekankan Proses daripada Hasil

Ketika guru mengadakan kegiatan belajar dan mengajar, ia harus benar-benar mendorong para peserta didiknya agar terlibat langsung dan aktif secara penuh dalam seluruh rangkaian pembelajaran, serta berupaya mendapatkan pemahaman secara mandiri dengan bantuan guru sebagai fasilitator dari materi pelajaran yang dipelajari.

Sebagai contoh, agar peserta didik dapat memahami tentang tumbuh-tumbuhan berjenis dikotil dan monokotil, maka guru perlu mengajak mereka ke luar kelas untuk melihat secara langsung kedua jenis tumbuhan tersebut. Pada saat itu, para peserta didik akan berusaha memahami dengan sempurna mengenai kedua jenis tumbuhan itu, tentu saja dengan bantuan penjelasan guru.

Karakteristik pembelajaran tematik menurut TIM Pengembang PGSD, 1997 adalah :⁴³

- a. Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- b. Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antara skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- c. Otentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- d. Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan *inquiry discovery* di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Dari beberapa pendapat di atas tentang karakteristik pembelajaran tematik, dapat diketahui bahwa karakteristik pembelajaran tematik itu merupakan ciri-ciri atau simbol yang menjadi kunci pembeda antara pembelajaran tematik dengan pembelajaran yang lainnya. Karena pembelajaran tematik ini memang khas salah satunya di mana peserta didik bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

⁴³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, ..., hlm. 90-91.

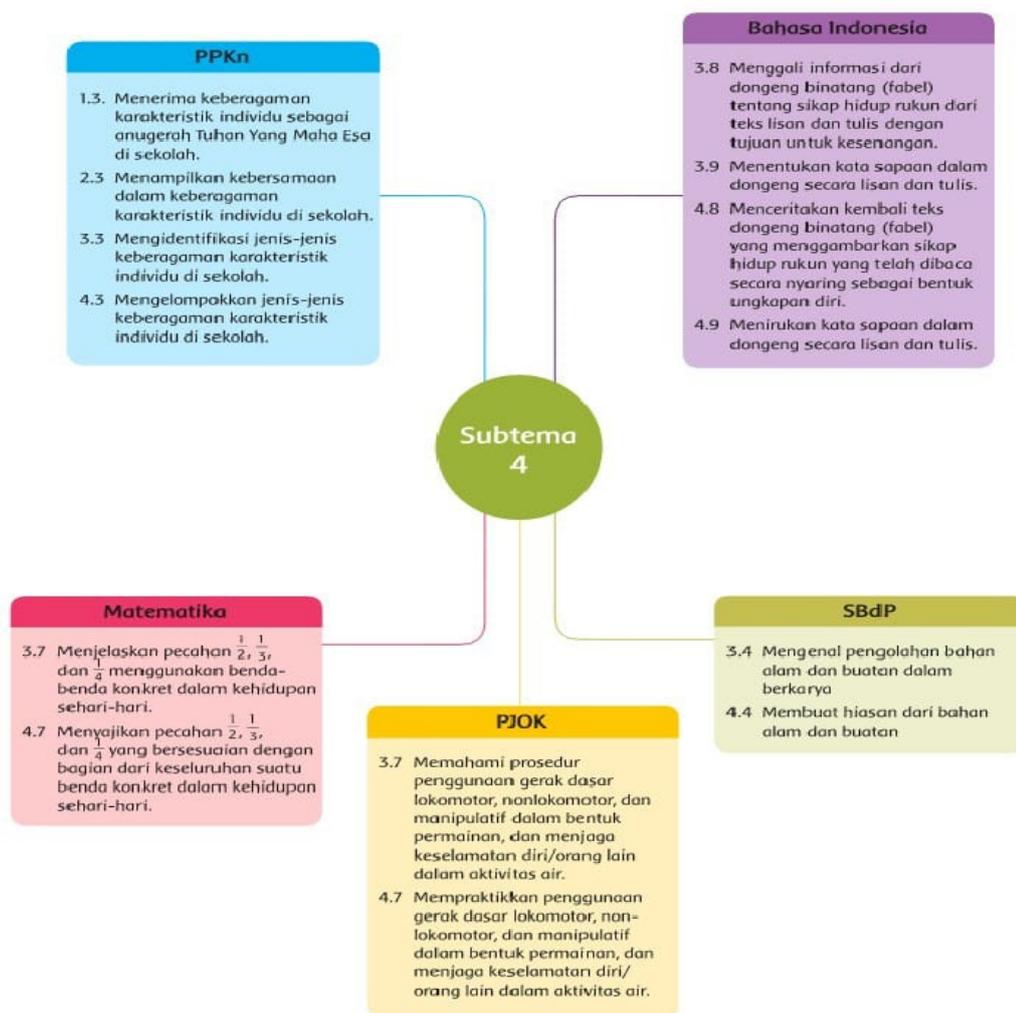
4. Contoh Pembelajaran Tematik

Salah satu contoh pembelajaran tematik di sekolah dasar yaitu, pada pembelajaran kelas II Tema 7 Kebersamaan. Pada tema 7 ini terdiri dari 4 subtema, yaitu subtema 1 kebersamaan di rumah, subtema 2 kebersamaan di sekolah, subtema 3 kebersamaan di tempat bermain, dan subtema 4 kebersamaan di tempat wisata. Subtema yang akan dijelaskan lebih rinci adalah subtema 4 tentang kebersamaan di tempat wisata. Subtema 4 ini mencakup 5 mata pelajaran, yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, PJOK, dan SBdP. Adapun kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran sebagai berikut :



Subtema 4:
Kebersamaan
di Tempat Wisata

Pemetaan Kompetensi Dasar



Gambar 1
Contoh Pemetaan Kompetensi Dasar Tema 7

Subtema 4:
Kebersamaan
di Tempat Wisata

	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Pembelajaran 1	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar, siswa mampu memahami isi teks berkaitan kebersamaan di tempat wisata. Membaca cerita yang disajikan, siswa mampu menemukan kata sapaan dalam dongeng. Mencermati dan membaca cerita "Asal Usul Kota Surabaya", siswa mampu memahami isi dongeng. Mencermati gambar, siswa mengetahui konsep pecahan ($\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$). Mengamati gambar dan teks, siswa membuat prakarya dari bahan alami. 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peduli dan jujur. <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami isi dongeng. Menentukan nilai pecahan ($\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$). Memahami prakarya dengan bahan alami. <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca teks dongeng. Membedakan pecahan ($\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$). Membuat prakarya dengan bahan alami.
Pembelajaran 2	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati gambar permainan kipas angin dan isi teks serta penjelasan guru, siswa dapat memahami gerakan berjalan dan berlari di air. Mencermati gambar permainan kipas angin dan isi teks serta penjelasan guru, siswa dapat melakukan gerakan berjalan dan berlari di air. Mencermati isi teks serta penjelasan guru, siswa dapat membedakan karakteristik individu. Mencermati hasil data dari siswa tentang perbedaan karakteristik siswa, siswa dapat menyajikan informasi tentang Mengelompokkan perbedaan individu di sekolah berdasarkan karakteristik individu. Mendiskusikan sikap siswa terhadap teman yang memiliki perbedaan karakteristik. Mencermati teks bacaan guna melengkapi kata sapaan. 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab dan disiplin. <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan cara berjalan dan berlari dalam air. Memahami karakteristik individu. Menemukan kata sapaan. <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan gerakan berjalan dan berlari dalam air. Mengelompokkan perbedaan individu di sekolah berdasarkan karakteristiknya. Melengkapi kalimat dengan kata sapaan.
Pembelajaran 3	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar kegiatan berkunjung ke kebun binatang, siswa memahami kebersamaan di tempat wisata. Mengamati gambar untuk memahami konsep pecahan. Mencermati gambar, siswa membedakan pecahan setengah, sepertiga, atau seperempat. Mencari data informasi kepada teman, siswa mengelompokkan karakteristik individu di kelas. Diskusi tentang sikap terhadap teman yang memiliki karakteristik individu berbeda. Menuliskan kalimat yang utuh dari dongeng yang memuat kata sapaan. 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Disiplin dan jujur. <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menentukan nilai pecahan. Menentukan karakteristik individu. Menentukan kalimat yang mengandung kata sapaan. <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membedakan pecahan. Mengelompokkan teman sekolah berdasarkan karakteristik individu. Menulis kalimat yang mengandung kata sapaan.

Gambar 2
Contoh Kegiatan Pembelajaran 1-3

Subtema 4:
Kebersamaan
di Tempat Wisata

	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Pembelajaran 4	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar kegiatan menyapa pengunjung, siswa mampu memahami kata sapaan. Membaca teks bacaan, siswa memahami kata sapaan dan kebersamaan di tempat wisata. Mengamati teks dan gambar, siswa mengelompokkan teman berdasarkan suku/asal daerahnya. Mendiskusikan sikap terhadap teman yang berbeda suku/asal daerahnya. Membuat kalimat yang memuat kata sapaan. Membaca kalimat yang telah dibuat, siswa mengoreksi dan memperbaiki kata sapaan. Mengelompokkan siswa, siswa memahami pecahan. Menentukan pecahan setengah, sepertiga, dan seperempat. 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Disiplin dan peduli. <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami kata sapaan. Menentukan nilai pecahan. Menentukan perbedaan karakteristik individu di sekolah berdasarkan suku/asal daerahnya. <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membacakan teks. Mengelompokkan teman berdasarkan suku/asal daerahnya. Membedakan pecahan ($\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$).
Pembelajaran 5	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati gambar permainan bola tangan dan isi teks serta penjelasan guru, siswa dapat memahami gerakan melempar dan menangkap bola. Mencermati gambar permainan bola bekel dan isi teks serta penjelasan guru, siswa dapat melakukan gerakan melempar dan menangkap bola. Membuat kalimat yang memuat kata sapaan. Mengoreksi dan memperbaiki kalimat yang memuat kata sapaan. Mencermati gambar beberapa tempat wisata di Indonesia, siswa mengenal tempat wisata di sekitarnya. Mendiskusikan sikap siswa terhadap teman yang memiliki perbedaan karakteristik. 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab dan disiplin. <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami gerakan melempar dan menangkap bola. Memahami penggunaan kata sapaan. Membandingkan perbedaan karakteristik individu. <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan gerakan melempar dan menangkap bola. Membaca dan menuliskan kata sapaan. Mengelompokkan perbedaan karakteristik individu.
Pembelajaran 6	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan kegiatan membuat maket kebun binatang, siswa mampu memahami kebersamaan di tempat wisata. Menulis kembali cerita dongeng, siswa memahami isi dongeng. Mencermati teks, siswa menentukan nilai pecahan. Membuat kreasi maket kebun binatang, siswa memahami karya tiga dimensi dari buatan. 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peduli dan santun. <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami isi teks dongeng. Menentukan nilai pecahan. Memahami prakarya dari bahan buatan. <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan kembali isi dongeng. Membedakan pecahan. Membuat prakarya dari bahan buatan.

Gambar 3
Contoh Kegiatan Pembelajaran 4-6

C. Kompetensi Pedagogik dan Pembelajaran Tematik

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan Pasal 28, ayat (3), butir a, sudah secara jelas mendeskripsikan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴⁴ Hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran tematik. Oleh karena itu, guru yang dapat menguasai kompetensi pedagogik akan sangat mendukung adanya karakteristik pembelajaran tematik dalam terlaksananya proses belajar mengajar. Berikut hubungan karakteristik pembelajaran tematik dengan kompetensi pedagogik guru :

1. Holistik

Dengan penguasaan pedagogik yang baik, maka guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan baik, membantu mengembangkan potensi peserta didik dengan suasana yang lebih menyenangkan dalam berinteraksi dengan lingkungannya, guru mampu memberikan feedback (umpan balik) terhadap pendapat dan jawaban dari peserta didik bukan hanya sekedar nilai saja, sehingga peserta didik memiliki pemikiran yang terbuka dan menambah wawasan serta pengetahuan dari respon guru tersebut.

2. Bermakna,

Pembelajaran tematik menjadi bermakna karena penguasaan guru dalam kompetensi pedagogik dapat memahami berbagai macam aspek pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, guru mampu tidak menyebutkan materi dari mata pelajaran tertentu, tetapi materi tersebut disampaikan saling berkaitan dengan materi pelajaran lain dalam satu sub

⁴⁴ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.2005. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta, hlm. 90.

tema sehingga materi tersebut melebur menjadi satu dan dapat menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.

3. Otentik

Dalam pembelajaran peserta didik akan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru karena seorang guru dalam menjelaskan menggunakan strategi, metode, teknik, serta adanya media pembelajaran yang dapat mendukung dan memadai sesuai dengan materi yang disampaikan.

4. Aktif

Dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru, maka guru dapat membuat peserta didik menjadi aktif melalui pertanyaan atau yang diajukan oleh guru, melatih peserta didik untuk berani maju ke depan kelas untuk menjelaskan jawabannya, diadakan pembelajaran secara berkelompok agar bisa terjalin kerjasama dalam proses pembelajaran, guru juga memotivasi peserta didik agar lebih aktif dan semangat dalam belajar.

Demikian, uraian tentang kompetensi pedagogik dan pembelajaran tematik. Dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik dan pembelajaran tematik saling berkaitan, karena guru yang dapat menguasai kompetensi pedagogik akan sangat mendukung terlaksanakannya proses pembelajaran tematik.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas.⁴⁵ Hasil dari penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yaitu uraian mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik yang dilakukan oleh subjek sesuai dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.⁴⁶

Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Selain itu, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, terkait dengan judul maka peneliti akan meneliti tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas.

B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan subyek yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.⁴⁷ Subjek tersebut adalah orang yang memberikan

⁴⁵ Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 17.

⁴⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 39.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 122.

informasi atau sumber data kepada peneliti tentang apa yang diperlukannya dan dibutuhkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah :

a. Guru Kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas

Guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas adalah Ibu Muji Murtiani, S. Pd. Beliau merupakan subjek utama dalam penelitian ini. Dari beliaulah peneliti mendapatkan data mengenai kompetensi pedagogik dalam pembelajaran tematik, profil tentang kelas II B, seperti struktur organisasi kelas, jadwal pelajaran, denah tempat duduk, sarana dan prasarana.

b. Peserta Didik Kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas

Peserta didik merupakan salah satu komponen yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran. Dari peserta didik peneliti dapat memperoleh data dengan cara melakukan wawancara. Peserta didik yang diwawancarai ada lima anak, yaitu Kiandra Easterly Jeslyn Tomaso, Tria Rizqi Utami, Jevlyn Arteta, Kimiko SayNola Hanafie, dan Rizqi Maulana Hanafie.

c. Kepala SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas

Kepala SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas adalah Bapak Akhmad Ja'far, S. Pd. Beliau merupakan orang yang bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah. Melalui kepala sekolah peneliti dapat memperoleh informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan, seperti gambaran umum SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas meliputi sejarah, profil, letak geografis, visi dan misi, nilai-nilai organisasi, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, sarana dan prasarana, serta prestasi-prestasi yang telah diperoleh.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan situasi sosial penelitian yang ingin dipahami secara mendalam “apa yang terjadi” di dalamnya.⁴⁸ Adapun

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 297.

objek dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas.

C. Lokasi Penelitian dan Waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas. Yang terletak di Jl. Pramuka No.01 Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada tanggal 8 Mei sampai 4 Juli 2020.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁴⁹

Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun yang akan diobservasi nantinya adalah terkait dengan proses pembelajaran tematik di kelas II B untuk melihat penerapan kompetensi pedagogik guru. Tetapi, dikarenakan adanya virus COVID-19 (*corona virus disease 19*) yang semakin menyebar, maka pembelajaran yang seharusnya dilakukan seperti biasa di kelas menjadi tertunda. Sehingga, pembelajaran diubah menjadi pembelajaran daring. Hal

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 310.

ini menyebabkan peneliti tidak dapat melaksanakan teknik pengumpulan data dengan observasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) terhadap subyek penelitian. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁵⁰

Adapun yang telah diwawancarai adalah kepala sekolah, guru kelas II B, dan lima siswa kelas II B di SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas. Karena penelitian ini tetap berlanjut seiring dengan sedang menyebarnya wabah COVID-19 (*corona virus disease 19*), sehingga masa pembelajaran pada saat pandemi COVID-19 (*corona virus disease 19*), seperti ini dilaksanakan secara pembelajaran daring (secara online melalui media aplikasi *whatsapp*). Oleh karena itu, maka penulis mendapatkan datanya juga secara online melalui wawancara dengan media aplikasi *whatsapp* dan *google documen*. Penulis mengirimkan kepada para subyek beberapa pertanyaan dalam bentuk file melalui media aplikasi *whatsapp*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Penelitian...*, hlm. 317-318.

kualitatif. Hasil penelitian juga semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁵¹

Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi perangkat pembelajaran di kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas, seperti silabus, RPP (Rencana Perencanaan Pembelajaran), tugas peserta didik, hasil belajar peserta didik. Dokumentasi juga dilakukan secara online melalui media aplikasi *whatsapp*.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, sebagai berikut :⁵²

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Jadi, data yang diperoleh dari lapangan berjumlah banyak, peneliti hanya memilih hal-hal yang dianggap penting saja dan membuang yang tidak perlu.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah di reduksi, langkah selanjutnya adalah *display* data atau menyajikan data. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi Data)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan di awal bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 337-345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 1 Jatilawang

1. Sejarah Berdiri

SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas adalah salah satu Sekolah Dasar yang berada di wilayah Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini berdiri sejak masih dalam penjajahan Belanda diperkirakan tahun 1910. Pada awal berdirinya sekolah ini menjadi pusat kegiatan sekolah rakyat pada saat itu terbatas sampai dengan sekolah angka 2. Sekitar tahun 1959 dikenal sebagai SD Center/Induk. Diberikan nama tersebut mungkin karena berada di pusat Kecamatan Jatilawang Kawedanan Jatilawang dan menjadi pusat kegiatan. Dalam catatan sejarahnya, pada awalnya dikenal sebagai SD Center/induk. Kemudian secara nomenklatur sekolah menjadi SDN Jatilawang 01 hingga saat ini sudah berganti nama menjadi SD Negeri 1 Jatilawang. Akan tetapi, masyarakat pada umumnya sudah khas dan lebih mengenal dengan sebutan SD Induk.

SD Negeri 1 Jatilawang itu sendiri berada dalam wilayah Gugus Wringin Wiyata Adi di bawah naungan Korwilcam Dindik Jatilawang (dulu UPK Jatilawang) Kecamatan Jatilawang. Dalam keanggotaannya pada Gugus Wringin Wiyata Adi, SD Negeri 1 Jatilawang merupakan SD Inti dan membawahi 9 SD imbas lainnya.

Pada saat ini SD Negeri 1 Jatilawang berusaha menjadi lembaga pendidikan yang terdepan dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat di masyarakat Kecamatan Jatilawang dan sekitarnya. Meskipun pada kenyataannya banyak sekali rintangan-rintangan untuk merealisasikan tujuan baik tersebut.

2. Profil Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 1 Jatilawang merupakan salah satu sekolah yang ada di pusat Kecamatan Jatilawang yang terletak di Jalan Pramuka

Nomor 1, Desa Tunjung RT 003 RW 004, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas. SD Negeri 1 Jatilawang sering disebut sebagai SD Center/Induk di Kecamatan Jatilawang.

Tabel 3
Data Dasar Sekolah

Nama Sekolah	SD Negeri 1 Jatilawang
NPSN	20302277
NSS	101030203001
Propinsi	Jawa Tengah
Kabupaten/Kota	Banyumas
Kecamatan	Jatilawang
Desa/Kelurahan	Tunjung
Jalan dan Nomor	Jalan Pramuka No 1 Jatilawang
Kode Pos	53174
Bentuk Pendidikan	SD
Status Sekolah	Negeri
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	421.2/026/XVI/43/85
Tgl SK	1 April 1985
MBS	Ya
Luas Tanah	3.217 m ²
Luas Bangunan	± 915 m ²
e-mail	sdnstujatilawang@yahoo.co.id

3. Letak Geografis

SD Negeri 1 Jatilawang terletak di pusat kecamatan Jatilawang tepatnya Jalan Pramuka Nomor 1 Desa Tunjung RT 003 RW 004, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas.

4. Visi, Misi, Nilai, dan Tujuan Sekolah

a. Visi SD Negeri 1 Jatilawang

“Unggul, Berkarakter, Berwawasan Lingkungan”.

b. Misi SD Negeri 1 Jatilawang

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan secara optimal;
- 2) Mengembangkan life skill sesuai bakat dan potensi siswa;
- 3) Menanamkan keimanan dan ketakwaan siswa melalui pengamalan ajaran agama;
- 4) Membudayakan sikap dan perilaku budi pekerti luhur; dan
- 5) Menumbuh kembangkan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

c. Tujuan Sekolah SD Negeri 1 Jatilawang

1) Pencapaian Kompetensi Akademik

- a) Ketuntasan belajar rata-rata peserta didik berdasarkan hasil penilaian yang dilaksanakan oleh pendidik, dinas pendidikan, dan pemerintah adalah 75%;
- b) Rata-rata nilai ujian akhir peserta didik untuk semua mata pelajaran mencapai minimal 60,0;
- c) Mampu menjadi finalis lomba akademik tingkat kecamatan;
- d) Memiliki tim kesenian dan olah raga yang mampu tampil dalam kegiatan lomba tingkat kecamatan;
- e) Jumlah lulusan yang melanjutkan, 80% diterima atau lulus seleksi masuk ke sekolah SMP/Sederajat negeri.

2) Pencapaian Kompetensi Non Akademik

- a) Memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (taat beribadah);
- b) Jujur, memiliki rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama tanpa memandang perbedaan, solidaritas yang tinggi, toleransi, disiplin, dan kerja keras;
- c) Memiliki karakter nasionalisme dan patriotisme yang tinggi;
- d) Memiliki motivasi dan komitmen yang tinggi untuk selalu berprestasi mencapai keungulan dan kemajuan;
- e) Berpola hidup sehat dan memiliki kondisi fisik yang prima;

f) Menjadi inspirator dan motivator di manapun mereka berada.

d. Nilai-Nilai Organisasi

Tabel 4
Nilai-Nilai Organisasi

1)	Integritas	:	Keselarasn antara pikiran, perkataan, dan perbuatan;
2)	Kreatif dan inovatif	:	Memiliki daya cipta; Memiliki kemampuan untuk menciptakan hal baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat);
3)	Inisiatif	:	Kemampuan seseorang untuk bertindak melebihi yang dibutuhkan atau yang dituntut dari pekerjaan;
4)	Pembelajar	:	Selalu berusaha untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalisme;
5)	Menjunjung Meritokrasi	:	Menjunjung tinggi keadilan dalam pemberian penghargaan bagi karyawan yang kompeten;
6)	Terlibat aktif	:	Senantiasa berpartisipasi dalam setiap kegiatan;
7)	Tanpa pamrih	:	Bekerja dengan tulus ikhlas dan penuh dedikasi.

5. Struktur Organisasi

SD Negeri 1 Jatilawang memiliki beberapa guru kelas, guru mapel, pustakawan, dan penjaga. Berikut tabel data guru dan karyawan SD Negeri 1 Jatilawang:

Tabel 5
Struktur Organisasi SD Negeri 1 Jatilawang

No	Nama	Jabatan	Ket
1	Akhmad Ja'far, S.Pd.	KS	
2	Dwiyono, S.Pd.	Guru Kelas	IV A
3	Suryati, S.Pd.I	Guru PAI	I-VI
4	Herdianto, S.Pd.	Guru PJOK	I-VI
5	Yulianti, S.Pd.SD	Guru Kelas	I
6	Sunirto, S.Pd.SD	Guru Kelas	V
7	Muji Murtiani, S.Pd.SD	Guru Kelas	II B
8	Suharno, S.Pd.SD	Guru Kelas	VI B
9	Yunita Setyo Rishartina	Guru Kelas	II A
10	Warsi Suprihyatin, S.Pd.	Guru Kelas	IV A

11	Nanda Putri P., S.Pd.	Guru Kelas	III
12	Kurnia Subiyanti, S.Pd.	Guru Kelas	VI A
13	Pascalina Marganingsih	Guru PAK	I-VI
14	Widya Heru Purnomo	Penjaga	
15	Yusi Amanda	Pustakawan	

6. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

a. Pendidik

SD Negeri 1 Jatilawang memiliki 13 tenaga pendidik dan 2 tenaga kependidikan. Tenaga pendidik di sekolah tersebut sudah memiliki kualifikasi pendidikan S-1/D4 sesuai dengan bidangnya, yaitu 10 guru kelas dan 3 guru mata pelajaran. Sedangkan tenaga kependidikan memiliki kualifikasi pendidikan minimal SMA/ sederajat yang terdiri dari 1 penjaga sekolah, 1 tenaga kebersihan, dan 1 tenaga perpustakaan.

b. Peserta Didik

Keadaan peserta didik pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 218 siswa. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 6
Data Jumlah Peserta Didik

No	Rombel	Jumlah		Jumlah
		L	P	
1	Kelas I	18	14	32
2	Kelas II A	12	11	33
3	Kelas II B	9	12	21
4	Kelas III	13	17	30
5	Kelas IV A	7	12	19
6	Kelas IV B	11	9	20
7	Kelas V	18	17	35
8	Kelas VI A	6	13	19
9	Kelas VI B	13	7	20
Jumlah		105	113	218

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 7
Data Sarana dan Prasarana

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Kantor Guru	1
3	Ruang Kelas	9
4	Ruang Kesenian	1
5	Ruang Laboratorium	1
6	Ruang Gudang	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang PKG	1
9	Ruang Koperasi	1
10	Ruang Mushola	1
11	Ruang WC Guru	2
12	Ruang WC Siswa	4
	TOTAL	24

8. Prestasi Sekolah

Pada Tahun Pelajaran 2019/2020 SD Negeri 1 Jatilawang telah berhasil memperoleh kejuaraan diantaranya:

- a. Juara 1 LCC Dokter Kecil Tingkat Kabupaten
- b. Juara 2 Lomba Seni Islami Musik Rebana Tingkat Kabupaten
- c. Juara 3 LCC Tingkat Kabupaten
- d. Juara 1 Siswa Berprestasi Putri Tingkat Kecamatan
- e. Juara 1 Tri Lomba Mapsi Tingkat Kecamatan
- f. Juara 1 Lomba Cerita Islami Tingkat Kecamatan
- g. Juara 1 Lomba Menyanyi Tunggal
- h. Juara 1 Lomba Seni Tari Kreasi Baru
- i. Juara 1 Lomba CC PAISUM
- j. Juara 1 Lomba Olimpiade IPA
- k. Juara 2 Karya Tulis Islami Putra
- l. Juara 2 Khitobah Putra
- m. Juara 2 Cipta Pantun

- n. Juara 3 Karya Tulis Islami Putri
- o. Juara 3 Jumbara Mini PMR

9. Profil Kelas II B

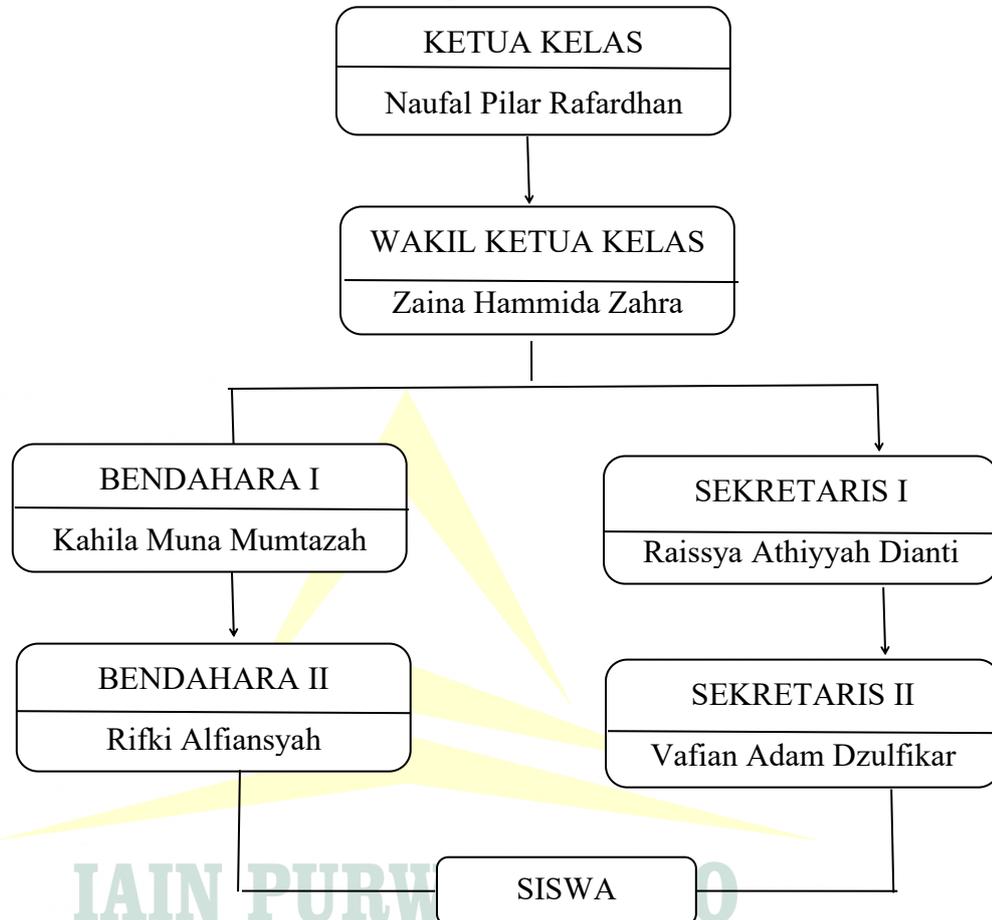
- a. Nama Siswa Kelas II B

Tabel 8
Data Peserta Didik Kelas II B

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Gybran Azka Pratama Widodo	L
2.	Jevlyn Arteta	P
3.	Kahila Muna Mumtaza	P
4.	Keyza Faishal Ibrahim Jemyma	L
5.	Khayla Almira Maritza	P
6.	Kiandra Easterly Jeslyn Tomaso	P
7.	Kimiko Saynola Hanafie	P
8.	Meysa Suci Nurhidayah	P
9.	Mirza Danish Hammami	L
10.	Naufal Pilar Rafardhan	L
11.	Qothrunnada Kamilah	P
12.	Raissya Athiyya Dianti	P
13.	Raqilla Azka Atallah	P
14.	Rifki Alfiansyah	L
15.	Rizqi Maulana Hanafie	L
16.	Shafa Kanaya Putry	P
17.	Shaquillano Marcella Setya	P
18.	Thomas Wijaksono	L
19.	Tria Rizqi Utami	P
20.	Vafian Adam Dzulfikar	L
21.	Zaina Hammida Zahra Nugroho	P

b. Susunan Struktur Kelas II B

Tabel 9
Struktur Organisasi Kelas II B



c. Jadwal Pelajaran Kelas II B

Tabel 10
Jadwal Pelajaran Kelas II B

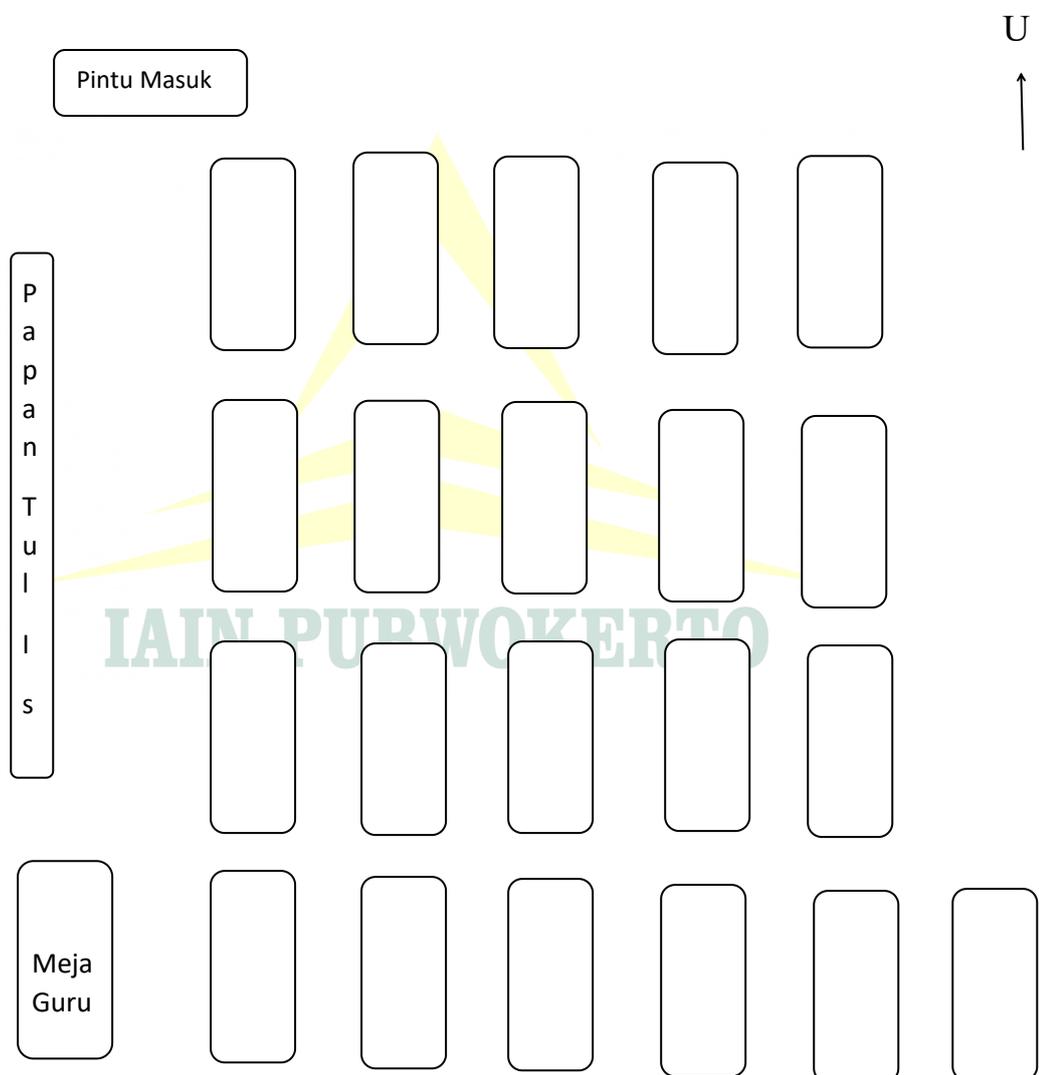
No	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1.	07.00 - 07.35	Upacara	Tema	Tema	Tema	Penjaskes	Tema
2.	07.35 - 08.10	Tema	Tema	Tema	Tema	Penjaskes	Tema
3.	08.10 - 08.45	Tema	Tema	Tema	Tema	Tema	Tema
Istirahat							

4.	09.00 - 09.35	Tema	Tema	PAI	Bhs Jawa	Tema	Tema
5.	09.35 - 10.10	Tema	Tema	PAI	Bhs Jawa	Tema	Tema
Pulang							

d. Denah Tempat Duduk Kelas II B

Tabel 11

Denah Tempat Duduk Kelas II B



e. Sarana dan Prasarana Kelas II B

Tabel 12
Data Sarana dan Prasarana Kelas II B

No.	Benda	jumlah
1.	Meja	22
2.	Kursi	22
3.	Papan Tulis	1
4.	Penghapus	1
5.	Spidol	2
6.	Taplak Meja	1
7.	Kipas Angin	2
8.	Penggaris	1
9.	Tempat Sampah	1
10.	Papan Bank Data Kelas	1

Demikian gambaran umum dari SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas yang menjadi tempat lokasi penelitian, terutama mengenai gambaran dari profil kelas II B yang dijadikan tempat pembelajaran peserta didik sebelum adanya pandemi COVID-19 (*corona virus disease 19*).

B. Penyajian Data terkait Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas

Walaupun adanya COVID-19 (*corona virus disease 19*) yang semakin menyebar, tetapi penelitian ini tetap berlanjut. Pembelajaran juga akhirnya dilakukan secara daring (online melalui media aplikasi *whatsapp* dan *google documen*). Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan potensi guru menyebutkan bahwa kompetensi pedagogis guru dirangkum dalam 10 kompetensi inti seperti 1) karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, 6) Menyelenggarakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, 7)

Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas belajar.

Oleh karena itu, berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menyesuaikan keadaan pada saat pandemi. Untuk memperoleh data penelitian tentang kompetensi guru dalam pembelajaran tematik, maka peneliti melakukannya secara online. Teknik pengambilan data yang dilakukan oleh penulis, yaitu melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara ini dilakukan dengan guru kelas II B, yaitu Ibu Muji Murtiani, S. Pd. SD, lima peserta didik kelas II B, yaitu Kiandra Easterly Jeslyn Tomaso, Tria Rizqi Utami, Jevlyn Arteta, Kimiko SayNola Hanafie, dan Rizqi Maulana Hanafie, dan kepala sekolah Bapak Akhmad Ja'far, S.Pd., maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual

Untuk menguasai karakteristik peserta didik guru melaksanakannya dengan cara melalui pemahaman atau penekanan terhadap beberapa aspek atau pendekatan terhadap peserta didik, seperti aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang. Tetapi, pada saat pandemi COVID-19 (*corona virus disease 19*) ini pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui media aplikasi *whatsapp* dan *google documen*. Penggunaan media aplikasi *whatsapp* digunakan untuk pengiriman file soal pembelajaran atau latihan soal, Ulangan Harian (UH) dan Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) atau Penilaian Akhir Tahun (PAT). Sedangkan, untuk media aplikasi *google documen* digunakan untuk menjawab soal atau pertanyaan-pertanyaan tersebut. Kemudian, soal tersebut setelah selesai dikerjakan lalu dikirim melalui media aplikasi

whatsapp. Hal ini seperti yang guru ungkapkan pada saat wawancara, sebagai berikut :⁵³

- Peneliti : *“Bagaimana guru melakukan pembelajaran dalam situasi pandemi covid-19 (corona virus disease 19) seperti sekarang?”*
- Guru : *“Dalam situasi pandemi covid-19 (corona virus disease 19), maka pembelajaran dilakukan melalui aplikasi google documen dan melalui media aplikasi whatsapp”*

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran secara daring guru memastikan dahulu kalau orang tua peserta didiknya memiliki *handphone* yang memadai, daerah rumahnya terjangkau dengan sinyal yang baik dan lancar, serta pendapatan orang tua memenuhi untuk membeli kuota internet. Untuk mengetahuinya guru dapat melihat data dari peserta didik dan diskusi online dengan wali peserta didik melalui grup paguyuban kelas II B dimedia aplikasi *whatsapp*. Grup paguyuban ini merupakan grup wali dari peserta didik di setiap kelas SDN 1 Jatilawang Banyumas. Dari sini dapat diketahui cara guru untuk memahami peserta didik dari segi latar belakang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan baliu, sebagai berikut :⁵⁴

- Peneliti : *“Bagaimana cara guru untuk memulai pembelajaran daring (online)?”*
- Guru : *“Untuk memulai pembelajaran daring guru awalnya melakukan survei terhadap data peserta didik berdasarkan latar belakang orang tuanya dan berdasarkan daerah tempat tinggalnya dan dari diskusi dengan wali peserta didik digrup paguyuban kelas II B”*.

Hal ini juga seperti sama seperti wawancara dengan peserta didik kelas II B :⁵⁵

⁵³ Hasil wawancara dengan guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas pada hari jum'at, 8 mei 2020 secara online.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas pada hari jum'at, 8 mei 2020 secara online.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas pada hari jum'at, 8 mei 2020 secara online.

- Peneliti : *“Apakah guru melakukan diskusi digrup paguyuban kelas II B untuk memulai pembelajaran secara daring ?”*
- Kiandra : *“Iya betul, sebelum memulai pembelajaran daring dilakukan diskusi terlebih dahulu.”*

Setelah memperhatikan beberapa pertimbangan, maka pembelajaran secara daring telah disetujui oleh beberapa pihak, seperti kepala sekolah, guru, dan wali peserta didik. Oleh karena itu, untuk memahami peserta didik dalam aspek fisik, sosial-emosional, dan aspek spiritual guru hanya melihat dari keseharian dan berpedoman pada proses belajar peserta didik dalam pembelajaran sebelum pandemi COVID-19 (*corona virus disease 19*). Jadi, untuk memahami karakteristik peserta didik hanya dilakukan dengan beberapa aspek saja, seperti aspek moral, intelektual, dan dari latar belakang.

Guru dalam memahami aspek moral dapat diketahui melalui waktu mereka mengirim jawaban dari soal tersebut kepada guru. Jadi, dapat diketahui siapa saja peserta didik yang rajin dan disiplin dalam menjawab soal tersebut. Tetapi, guru juga memberi batasan waktu pengiriman jawaban dari soal tersebut. Guru mengirim soal tersebut pagi hari sekitar jam 07.00 WIB dan diberi batas pengiriman jawaban soal sampai jam 19.00 WIB. Guru juga melihat pertimbangan dari kesibukan orang tua mereka. Karena orang tua juga harus membimbing anaknya. Dari sini dapat diketahui aspek moral dari peserta didik, berupa kedisiplinan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru, yaitu :⁵⁶

- Peneliti : *“Apakah ada batasan waktu untuk pengiriman jawaban dari soal tersebut ?”*
- Guru : *“Pengiriman soal mulai sekitar jam 07.00 WIB dan untuk menjawab pertanyaan atau soal tersebut peserta didik diberi waktu sampai pukul 19.00 WIB. Hal ini juga mempertimbangkan kesibukan dari orang tua untuk waktu membimbing anaknya dalam menjawab soal tersebut”.*

⁵⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas pada hari jum'at, 8 mei 2020 secara online.

Hal ini sama seperti yang disampaikan peserta didik dalam wawancara :⁵⁷

- Peneliti : *“Apakah ada batasan waktu dalam menjawab soal dari ibu guru ?”*
 Kimiko : *“Iya ada batasan waktunya sampai jam 19.00 WIB.”*

Dalam aspek pengetahuan/ intelektual guru dapat mengetahuinya melalui jawaban dari soal-soal tersebut, sejauh mana peserta didik telah memahami dan menguasai materi. Hal ini seperti yang disampaikan dalam wawancara :⁵⁸

- Peneliti : *“Bagaimana cara guru dalam memahami karakteristik peserta didik ?”*
 Guru : *“Dalam memahami karakteristik peserta didik guru dapat melakukannya dengan melalui beberapa aspek atau pendekatan, seperti aspek fisik, aspek moral, aspek sosial-emosional, aspek spiritual, aspek intelektual dan aspek latar belakang sosial budaya. Tetapi, karena sekarang pembelajaran sedang dilaksanakan secara daring, maka untuk memahami karakteristik peserta didik hanya beberapa aspek saja, seperti aspek moral, , aspek intelektual dan aspek latar belakang sosial budaya.”*

IAIN PURWOKERTO

⁵⁷ Hasil wawancara dengan peserta didik II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas pada hari jum'at, 8 mei 2020 secara online.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas pada hari jum'at, 8 mei 2020 secara online.

PAT SEMESTER 2 KELAS 2B

* Wajib

Bagian Tanpa Judul

Nama Siswa *

Jawaban Anda

Nomor Absen *

Jawaban Anda

Kembali Berikutnya

Gambar 4 Identitas Peserta Didik

PAT SEMESTER 2 KELAS 2B

PPKn

Perhatikan Soal di bawah ini.
Jawablah pada bukumu dulu baru kamu menjawab pada halaman ini secara online !

Ini adalah soal PPKn

- Siti menyukai pudding wama hijau. Sikap Siti terhadap Ayu yang menyukai pudding wama coklat adalah
A. berkelahi
B. menghormati
C. mengejek
- Ayu dan Rina memiliki kegiatan kesukaan yang berbeda. Sikap Ayu terhadap Rina adalah
A. menghargai kegiatan kesukaan Rina
B. mengejek kegiatan kesukaan Rina
C. memaksa Rina menyukai kegiatan kesukaannya
- Perhatikan gambar dibawah ini!

Yang termasuk kelompok siswa laki-laki adalah....
A. Siti, Beni dan Aldo
B. Budi, Ayu dan Reno
C. Edo, Beni dan Reno

- Bacalah uraian berikut.
Doni suka makan jenuk.
Ria suka makan apel.

Gambar 5 Contoh soal PAT Tema

PAT SEMESTER 2 KELAS 2B

* Wajib

Bagian Tanpa Judul

1. *

A

B

C

2. *

A

B

C

Gambar 6 Lembar Jawab

Dikarenakan kondisi dan situasi seperti sekarang, maka guru dalam memahami karakteristik peserta didik belum dapat berjalan secara maksimal seperti biasanya. Hanya melalui hal-hal yang memungkinkan untuk dapat dipahami oleh guru.

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Teori Belajar atau psikologi belajar adalah teori yang mempelajari perkembangan intelektual (mental) siswa. Di dalamnya terdiri atas dua hal, yaitu: (1) uraian tentang apa yang terjadi dan diharapkan terjadi pada intelektual anak, (2) uraian tentang kegiatan intelektual anak mengenai hal-hal yang bisa dipikirkan pada usia tertentu. Terdapat dua aliran dalam psikologi belajar, yakni aliran psikologi tingkah laku (behavioristic) dan aliran psikologi kognitif.

Oleh karena itu, untuk menguasai berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik khususnya dalam pembelajaran tematik, guru biasanya mengikuti kegiatan diklat, KKG, *workshop*, seminar

ataupun webinar, dan melakukan stady banding mengenai pembelajaran tematik.

Selain itu guru juga berusaha untuk membaca, mempelajari, dan memahami buku-buku kurikulum 2013. Jika nantinya ada yang masih belum paham akan ditanyakan dengan kepala sekolah, sesama guru kelas di lain sekolah, dan pada saat mengikuti kegiatan *workshop*, seminar ataupun webinar, dan melakukan stady banding.

Selanjutnya, guru berusaha untuk mempraktikkannya dengan menggunakan strategi, metode, teknik, pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam pembelajaran tematik. Dalam menguasai teori dan prinsip pembelajaran ditengah menyebarnya wabah COVID-19 (*corona virus disease 19*) guru tidak bisa mempraktikan dengan semestinya. Yang seharusnya guru bisa menggunakan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik jadi tidak dapat dilaksanakan. Guru hanya bisa menggunakan strategi, metode, dan teknik yang sesuai dengan keadaan peserta didik saat ini.

Untuk itu yang dilakukan oleh guru pada saat model pembelajaran daring ditengah menyebarnya wabah COVID-19 (*corona virus disease 19*), yaitu guru hanya menggunakan strategi, metode, dan teknik pembelajaran melalui pemberian tugas-tugas dan ulangan kepada peserta didik. Tugas dan ulangan itu juga dibuat yang tidak memberatkan peserta didik, tetapi disesuaikan dengan materi di dalam RPP. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas II B :⁵⁹

- Peneliti : *“Apakah strategi, metode, dan teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran ?”*
- Guru : *“Dikarenakan kondisi saat ini hanya dilaksanakan pembelajaran secara daring, maka guru tidak menggunakan strategi, metode, dan teknik dengan semestinya seperti pembelajaran yang dilakukan di kelas. Jadi, strategi, metode, dan teknik yang dilakukan oleh*

⁵⁹Hasil wawancara dengan guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas pada hari jum'at, 8 mei 2020 secara online.

guru hanya dengan pemberian tugas-tugas dan dengan model ulangan”

3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terlebih dahulu. Dalam membuatnya guru mengacu pada kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator yang ada pada pedoman penyusunan RPP, membuat silabus sesuai dengan kurikulum 2013. RPP ini dibuat minimal satu hari sebelum pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beliau wali kelas II B yang mengatakan bahwa :⁶⁰

Peneliti : *“Apakah guru senantiasa membuat RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran ?”*

Guru : *“RPP dibuat minimal satu hari sebelum pelaksanaan pembelajaran dan mengacu pada silabus serta kurikulum yang diterapkan saat ini”.*

Dalam kondisi seperti ini guru membuat RPP sebagai materi acuan untuk membuat soal yang akan dikirimkan kepada peserta didik. Guru juga melihat dari beberapa sumber buku untuk mengembangkan soal. Soal yang dibuatnya yaitu soal yang tidak memberatkan peserta didik, tetapi soal yang sesuai dengan materi dalam tema tersebut berdasarkan kompetensi dasar dan indikator dalam RPP. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beliau wali kelas II B yang mengatakan bahwa :⁶¹

Peneliti : *“Dalam kondisi pandemi covid-19 (corona virus disease 19) ini, apakah guru membuat RPP untuk proses pembelajaran ?”*

⁶⁰Hasil wawancara dengan guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas pada hari jum'at, 8 mei 2020 secara online.

⁶¹Hasil wawancara dengan guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas pada hari jum'at, 8 mei 2020 secara online.

Guru : *“Iya dalam kondisi seperti ini guru membuat RPP sesuai dengan silabus yang ada Jadi, guru dalam membuat soal untuk peserta didik tidak asal, tetapi sesuai dengan materi dan beberapa buku yang ada”*

4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Untuk pelaksanaan pembelajaran daring saat ini guru hanya melakukannya dengan online melalui media aplikasi *whatsapp* dan *google documen*. Jadi, untuk penerapan strategi, metode, dan teknik hanya dilakukan oleh guru dengan menyesuaikan keadaan peserta didik saat ini.

Walapun pembelajaran dilaksanakan secara daring,tetapi guru juga tetap berusaha agar pembelajaran dapat mendidik peserta didik, maka yang dilakukan oleh guru, yaitu dengan pemberian tugas-tugas dan model ulangan. Tugas - tugas ini dapat berupa perintah guru untuk membaca dongeng atau cerita buku lks tematik, peserta didik diperintahkan untuk membaca dan memahami materi dibuku tematik tersebut, menggambar, menempel gambar, membuat video, dan tugas untuk membantu orang tua. Selain itu, untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar guru selalu memberikan motivasi.

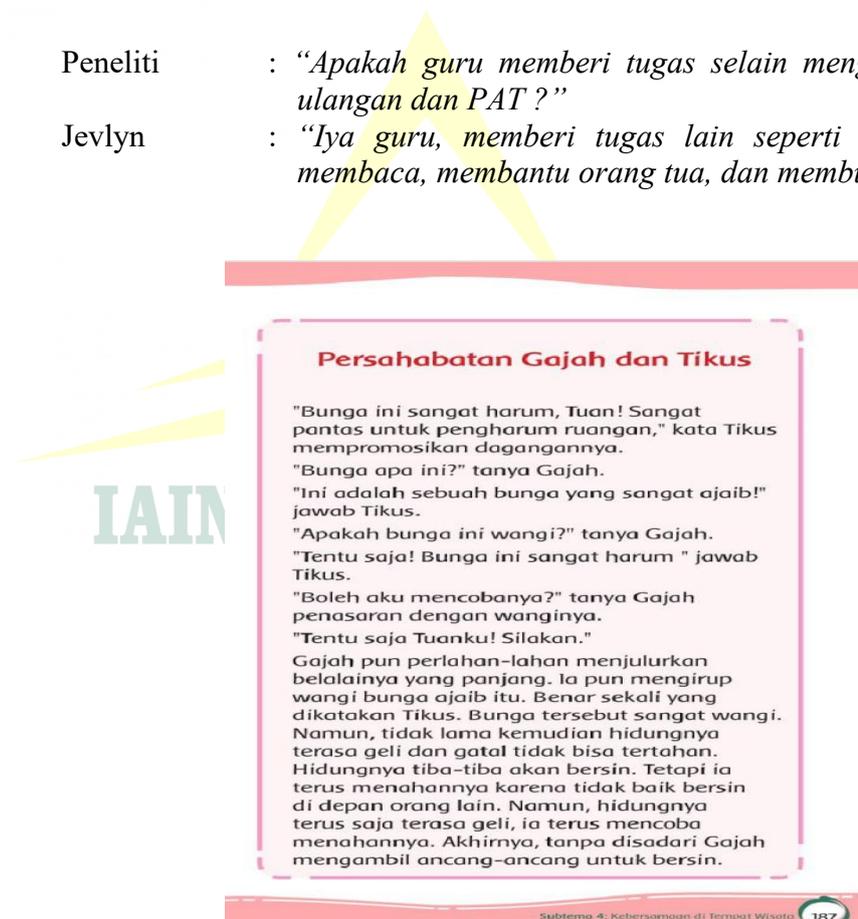
Dalam tugas membaca ini peserta didik diperintahkan untuk membaca buku tema 7 Kebersamaan subtema 4 kebersamaan di tempat wisata halaman 187-190 tentang cerita yang berjudul “Persahabatan Gajah dan Tikus”. Untuk tugas menggambar peserta didik diperintahkan untuk menggambar salah satu tempat wisata. Kebanyakan dari peserta didik menggambar tempat wisata kebun binatang. Untuk tugas menempel gambar guru memberi tugas untuk menggambar binatang, kemudian digunting, dan ditempelkan pada kertas. Untuk tugas membuat video guru memberi tugas isi videonya tentang perkenalan diri, meliputi nama lengkap, nama orang tua, nama saudara, dan pekerjaan orang tua. Untuk tugas tambahan guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membantu orang tua di rumah, kemudian kegiatan membantu orang tua itu di buktikan dengan dokumentasi. Salah satu kegiatan yang dilakukan peserta didik pada saat membantu orang tua di rumah, yaitu menyapu. Hal ini sesuai

dengan hasil wawancara dengan beliau wali kelas II B yang mengatakan bahwa :⁶²

- Peneliti : *"Tugas apa saja yang diberikan guru agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik?"*
- Guru : *"Agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik, maka guru memberikan tugas berupa peserta didik untuk membaca dongeng atau cerita pada buku tematik, memberi tugas kepada peserta didik untuk membantu orang tua, membuat video, menggambar, dan menempel gambar."*

Hal ini sesuai wawancara dengan peserta didik :⁶³

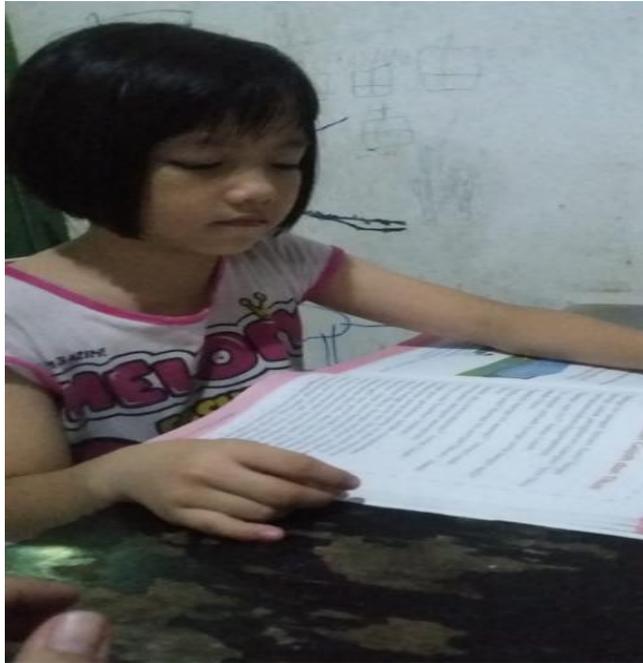
- Peneliti : *"Apakah guru memberi tugas selain mengerjakan soal ulangan dan PAT?"*
- Jevlyn : *"Iya guru, memberi tugas lain seperti menggambar, membaca, membantu orang tua, dan membuat video."*



Gambar 7 Buku Tema 7 Subtema 4 hal. 187-190

⁶² Hasil wawancara dengan guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas pada hari jum'at, 8 mei 2020 secara online.

⁶³ Hasil wawancara dengan guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas pada hari jum'at, 8 mei 2020 secara online.



Gambar 8 Tugas Membaca



Gambar 9 Tugas Membantu Orang Tua

Salain itu, untuk Ulangan Harian (UH) guru mengambil beberapa soal dari buku tematik. Jika untuk Penilaian Akhir Tahun (PAT) guru membuat soal sendiri sesuai dengan materi tema-tema yang telah diajarkan

dalam buku tematik pegangan guru sesuai dengan RPP. Jadi, dalam mengirim file sudah ada format soal dan jawabannya. Hal ini seperti yang disampaikan dalam wawancara :⁶⁴

- Peneliti : *“Bagaimana cara guru untuk membuat soal-soal tersebut ?”*
- Guru : *“Soal untuk Ulangan Harian (UH) diperoleh melalui soal yang dipilih dari buku tematik yang sesuai dengan tema yang sedang dilaksanakan dan untuk soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) guru membuat soalnya sendiri dari materi beberapa tema yang telah dilaksanakan berdasarkan buku tematik pegangan guru kelas II B sesuai dengan RPP”*

Selain itu, ada program belajar dari rumah di TVRI yang merupakan respon dari Kemendikbud terhadap masukan komisi DPR RI pada rapat kerja tanggal 27 Maret 2020. Guru juga memberi tugas kepada peserta didik untuk mengikuti program belajar dari rumah di TVRI tersebut, tetapi untuk tugas ini tidak diwajibkan bagi peserta didik kelas II B. Hal ini dikarenakan tidak semua orang tua bisa untuk membimbing anaknya mengikuti program itu pada saat pembelajaran itu dimulai. Program belajar dari rumah di TVRI ini untuk kelas 1-3 dimulai jam 08.30 - 09.00 WIB. Misalnya, pembelajaran tentang bangun datar. Prosesnya yaitu, dijelaskan materi tentang bangun datar, lalu diberi contoh latihan soal dibahas sampai terakhir. Kemudian, diberi tugas dengan tiga soal dari penjelasan materi tersebut. Tetapi, guru hanya memerintahkan untuk melihat dan memahami saja dari penjelasan materi tersebut. Agar peserta didik bisa untuk menambah wawasan dan pengetahuannya. Tetapi, yang melaksanakannya hanya beberapa peserta didik saja. Karena memang banyak kendala yang dialami peserta didik, seperti televisinya tidak dapat siaran gelombang

⁶⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas pada hari jum'at, 8 mei 2020 secara online.

TVRI dan chanel TVRIInya tidak jelas. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru kelas II B :⁶⁵

- Peneliti : *“Dari Kemendikbud itu ada program belajar dari rumah di TVRI, apakah peserta didik juga mengikuti program tersebut ?”*
- Guru : *“Iya peserta didik diperintahkan untuk mengikuti program belajar dari rumah di TVRI, tetapi tidak diwajibkan mereka untuk mengikuti program tersebut.”*

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik :⁶⁶

- Peneliti : *“Apakah kalian mengikuti program belajar dari rumah di TVRI ?”*
- Kiandra : *“Sudah diusahakan, tapi televisi tidak dapat siaran TVRI. Jadi, saya belajar di aplikasi rumah belajar.”*
- Kimiko : *“Mengikuti, tetapi hanya beberapa kali saja.”*
- Jevlyn : *“Tidak mengikuti karena chanel TVRI tidak jelas di televisi.”*
- Rizqi : *“Tidak mengikuti karena televisi tidak ada gelombang TVRI.”*
- Tria : *“Tidak mengikuti karena tidak ada chanel TVRIInya.”*

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi saat ini dapat digunakan sebagai penunjang pendukung dalam pendidikan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran terutama dalam kondisi pandemi *covid-19* (*corona virus disease 19*) tentunya guru sangat memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang diperlukan. Guru dan peserta didik biasanya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berupa *handphone* (HP) dan *smartphone* untuk melaksanakan proses pembelajaran.

⁶⁵Hasil wawancara dengan guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas pada hari senin, 29 juni 2020 secara online.

⁶⁶Hasil wawancara dengan guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas pada hari senin, 29 juni 2020 secara online.

Sistem pembelajaran yang dilaksanakan yaitu, guru menggunakan aplikasi *whatsapp grup* paguyuban kelas II B dan aplikasi *google dokumen*.

Jika di dalam ruang kelas guru menggunakan LCD untuk proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran lebih menyenangkan dan peserta didik menjadi lebih tertarik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beliau wali kelas II B yang mengatakan bahwa :⁶⁷

Peneliti : *“Bagaimana cara guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan dalam pembelajaran ?”*

Guru : *“Biasanya di dalam kelas menggunakan LCD, tetapi karena sekarang sedang pembelajaran daring maka yang digunakan adalah handphone (HP) dan smartpone. Selain itu, aplikasi yang digunakan lebih ke whatsapp grup dan google dokumen.”*

6. Mamfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Dalam situasi sekarang guru tidak bisa membantu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara maksimal. Yang dilakukan oleh guru hanya melihat dari beberapa potensi saja, yaitu potensi pengetahuan dan potensi keterampilan. Potensi pengetahuan ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh melalui tugas-tugas dan ulangan yang diberikan. Dari sini dapat diketahui sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi-materi tersebut. Sedangkan, untuk potensi keterampilan dapat dilihat dari tugas menggambar dan menempel gambar yang diberikan oleh guru. Dari sini juga dapat diketahui kerapihan dan kemampuannya dalam menggambar dan mewarnai.

Selain itu, dapat dilakukan untuk mengetahui potensi peserta didik dari segi bicaranya atau bahasanya, maka guru memberi tugas untuk

⁶⁷ Hasil wawancara dengan guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas pada hari senin,29 juni 2020 secara online.

membuat video memperkenalkan diri. Dari sini dapat diketahui cara peserta didik dalam berbicara, kelancarannya dan ketepatan bahasanya. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru kelas II B :⁶⁸

- Peneliti : *“Bagaimana cara guru untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik ?”*
 Guru : *“Untuk mengembangkan potensi peserta didik yang dapat dilakukan guru, yaitu melalui potensi pengetahuan dan potensi keterampilan.”*

Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik yang lainnya, guru dapat melakukannya lewat pengamatan sehari-hari, kemudian guru dapat mengembangkan lebih lanjut melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, guru juga mempertimbangkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti yang beliau katakan :⁶⁹

- Peneliti : *“Apakah guru mempertimbangkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran ?”*
 Guru : *“Untuk potensi peserta didik jelas dipertimbangkan, karena potensi merupakan suatu hal yang penting. Potensi tersebut bisa digali lewat kegiatan ekstrakurikuler dan nantinya dapat kita pupuk untuk kegiatan lomba-lomba”*

IAIN



Gambar 10 Tugas Menggambar

⁶⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas pada hari jum'at, 8 mei 2020 secara online.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas pada hari jum'at, 8 mei 2020 secara online.



Gambar 11 Tugas Menempel Gambar



Gambar 12 Video Perkenalan Diri

7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

Guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik saat ini harus dengan perantara orang tua karena memang tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung antara guru dan peserta didik. Komunikasi ini dilakukan di media aplikasi *whatsapp* dalam grup paguyuban kelas II B. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru kelas II B :⁷⁰

- Peneliti : *“Bagaimana cara yang dilakukan guru untuk tetap melakukan komunikasi dengan peserta didik dengan kondisi yang sekarang ini ?”*
- Guru : *“Guru tetap melakukan komunikasi dengan peserta didik lewat perantara orang tua melalui media aplikasi whatsapp digrup paguyuban kelas II B.”*

Hal ini juga sesuai dengan wawancara dengan peserta didik :⁷¹

- Peneliti : *“Apakah guru melakukan komunikasi dengan kalian di era pandemi COVID-19 (corona virus disease 19), ini ?”*
- Tria : *“Iya ibu guru tetap melakukan komunikasi yang baik dengan kami lewat grup paguyuban kelas II B”*

Agar komunikasi dengan peserta didik juga berjalan, maka guru juga selalu melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik terutama dalam hal proses dan hasil pembelajaran (ulangan harian, ulangan tengah semester atau penilaian tengah semester, ulangan kenaikan kelas atau penilaian akhir tahun). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara :⁷²

- Peneliti : *“Apakah guru senantiasa mengkomunikasikan proses dan hasil pembelajaran dengan orang tua peserta didik ?”*
- Guru : *“Betul, proses dan hasil pembelajaran selalu guru sampaikan kepada orang tua peserta didik, baik itu ulangan harian, ulangan tengah semester atau penilaian*

⁷⁰Hasil wawancara dengan guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang pada hari jum'at, 8 mei 2020 secara online.

⁷¹Hasil wawancara dengan guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang pada hari jum'at, 8 mei 2020 secara online.

⁷²Hasil wawancara dengan guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang pada hari jum'at, 8 mei 2020 secara online.

tengah semester, ulangan kenaikan kelas atau penilaian akhir tahun.”

Dengan komunikasi yang baik antara guru dengan wali peserta didik, maka peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan mengerjakan tugas-tugas dan ulangan dari guru.

8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Guru dalam proses menilai dan mengevaluasi cenderung memberikan tugas-tugas dan ulangan. Kemudian dikerjakan, dikumpulkan, dan nantinya akan dikoreksi oleh guru. Guru dalam merancang tugas juga disesuaikan dengan indikator dan kompetensi dasar dalam RPP. Tidak hanya tugas-tugas dan ulangan saja yang dirancang, tetapi dalam penilaian juga dirancang oleh guru agar dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dengan jelas. Hal ini berdasarkan hasil wawancara :⁷³

Peneliti : *“Apakah guru senantiasa membuat rancangan penilaian yang akan dipergunakan dalam pembelajaran ?”*
 Guru : *“Rencana penilaian ada di dalam RPP yang tentunya merupakan hal yang sangat penting, nilai untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam mengikuti pelajaran.”*

Misalnya guru dalam pembelajaran tema 7 subtema 3, di sini guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi dan cerita yang ada pada buku lks tematik tema 7 subtema 3. Setelah itu, guru memberi perintah kepada peserta didik untuk mengerjakan soal yang ada pada tema 7 sub tema 3 yang meliputi PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, SBDP, dan PJOK. Guru membuat format jawaban dalam bentuk file *google documen*. Lalu, guru mengirimkan file tersebut di grup paguyuban kelas II B sekitar jam 07.00 WIB. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengirim jawabannya sampai jam 19.00 WIB.

Sedangkan, untuk soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) guru membuatnya berdasarkan tema-tema yang telah dipelajari dalam proses

⁷³ Hasil wawancara dengan guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang pada hari jum'at, 8 mei 2020 secara online.

pembelajaran. Guru dalam membuatnya juga disesuaikan dengan indikator dan kompetensi dasar dalam tema-tema tersebut dalam RPP.

Dalam proses penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melihat jawaban setiap nomor soal yang telah diberikan. Jika soal berupa pilihan ganda maka guru akan memberikan nilai 1. Dan jika soal berupa uraian atau isian maka nilai yang diberikan yaitu maksimal 3 atau 5 tergantung dari soalnya dan kesuaian dari jawaban peserta didik. Dalam soal yang berupa uraian atau isian jika jawaban salah tetap mendapatkan nilai 1, sebagai point untuk usaha menjawabnya, jika jawaban kurang sempurna hanya mendapatkan nilai 1 atau 2 dan jika jawaban sempurna maka akan mendapatkan nilai 3 atau 5. Nantinya nilai tersebut di jumlah dan direkap lalu dimasukkan ke dalam daftar nilai. Setelah itu akan dibagikan kepada peserta didik dan orang tuanya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara :⁷⁴

- Peneliti : *“Bagaimana cara guru untuk melaksanakan proses menilai dan mengevaluasi pembelajaran terhadap peserta didik ?”*
- Guru : *“Cara yang dilakukan oleh guru yaitu, guru membuat soal disesuaikan dengan indikator dan kompetensi dasar dalam tema-tema tersebut, kemudian soal dikirimkan kepada peserta didik, lalu guru menilai hasil jawabannya. Dalam proses menilai ini dilihat dari setiap jawaban nomor soal yang telah diberikan. Lalu setiap nomor mendapatkan point dan point tersebut nanti dijumlah untuk direkap, dimasukkan ke dalam daftar nilai dan dibagikan kepada peserta didik dan orang tua mereka.”*

9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Dari hasil proses pembelajaran dalam pemberian tugas, ulangan harian, dan penilaian akhir tahun guru selalu melakukan penilaian dan evaluasi. Hasil penilaian dan evaluasi tersebut, maka dapat diketahui nilai dari masing-masing peserta didik. Jika peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM, maka peserta didik akan diberi *feed back* berupa pengayaan.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang pada hari jum'at, 8 mei 2020 secara online.

Dan jika peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM, maka peserta didik akan diberikan *feed back* berupa remedial. Dengan begitu guru, peserta didik, dan orang tua nanti akan mengetahui hasil dari belajarnya. Nantinya guru akan lebih memperhatikan kepada peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKM. Dan orang tua juga nantinya akan lebih membimbing anaknya untuk terus belajar. Hal ini berdasarkan hasil wawancara :⁷⁵

- Peneliti : *“Bagaimana cara yang ditempuh guru dalam menindaklanjuti hasil evaluasi yang telah dilaksanakan ?”*
- Guru : *“Diberi nilai, jika nilai di atas KKM guru akan memberikan feed back berupa pengayaan dan jika nilai di bawah KKM maka guru akan memberikan feed back berupa remedial.”*

Hal ini sesuai wawancara dengan peserta didik :⁷⁶

- Peneliti : *“Apakah guru selalu memberikan feedback terhadap hasil yang telah dicapai ?”*
- Rizqi : *“Iya kadang guru memberikan feedback terhadap hasil yang telah diperoleh berupa remedial bagi peserta didik yang nilainya di bawah KKM dan pengayaan bagi peserta didik yang nilainya di atas KKM.”*

SOAL PENGAYAAN SEMESTER 2 KELAS 2B
PPkn

Perhatikan soal di bawah ini.
Jawablah pada bukumu dulu baru kamu menjawab pada halaman ini secara online !

1. Tinggi badan Lala 120 cm.
Tinggi badan Danu 115 cm.
Mereka harus saling
A. Mengejek
B. Menghargai
C. Bermusuhan
2. Ada teman yang tidak menyukai hobi kita.
Sikap yang tidak boleh dilakukan adalah...
A. Memaksakan mereka menyukai hobi kita
B. Tetap berteman dengan mereka
C. Menghargai pendapat mereka
3. Sasa suka bermain congklak.
Lala suka bermain lompat tali.

Gambar 13 Soal Pengayaan

⁷⁵Hasil wawancara dengan guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang pada hari jum'at, 8mei 2020 secara online.

⁷⁶Hasil wawancara dengan guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang pada hari jum'at, 8mei 2020 secara online.

SOAL REMIDIAN SEMESTER 2 KELAS 2B
PPkn

Perhatikan soal di bawah ini.
Jawablah pada bukumu dulu baru kamu menjawab pada halaman ini secara online !

1. Sasa suka bermain congklak.
Lala suka bermain lompat tali.
Sasa tidak boleh
A. Mengejek permainan kesukaan Lala
B. Menghargai permainan kesukaan Lala
C. Hidup rukun dengan Lala
2. Kiki suka membaca dongeng.
Tika tidak suka membaca dongeng.
Sikap Tika pada Kiki sebaiknya....
A. Memusuhi
B. Menghormati
C. Menjauhi
3. Sikap kita terhadap teman yang berbeda agama adalah....
A. Mencela

Gambar 14 Soal Remedial

10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Tindakan reflektif yang dilakukan oleh guru yaitu dengan meninjau kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan begitu maka guru akan mengetahui kekurangan dan kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran, baik dalam penggunaan teknik, strategi, penilaian, dan evaluasi yang telah dilaksanakan untuk diperbaiki kembali proses pembelajaran.

Guru dalam melaksanakan reflektif pembelajaran terhadap peserta didik yaitu dapat dilakukan dengan cara pada saat pembelajaran selalu menyampaikan motivasi-motivasi dan semangat kepada peserta didik. Sehingga, peserta didik bisa paham, aktif dan rajin dalam proses pembelajaran terutama dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas.

Selain itu, dengan adanya reflektif pembelajaran ini maka dapat menjadi tolak ukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru juga bisa mencatat hasil dari reflektif pembelajaran dan mempelajarinya melalui jurnal-jurnal pendidikan.

C. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas II B

Setelah proses pengumpulan data telah selesai dilakukan, maka tahap selanjutnya yaitu proses tahap pengolahan data. Teknik yang digunakan dalam pengolahan data, yaitu dengan teknik analisis data model Milles dan Huberman. Model ini melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau kesimpulan. Selanjutnya, yang akan dilakukan adalah menganalisis data tentang kompetensi pedagogik guru berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi.

Dikarenakan menyebarnya wabah COVID-19 (*corona virus disease 19*) yang semakin banyak, maka pemerintah mengeluarkan surat edaran bahwa untuk mengatasi dan meminimalisir kejadian ini, maka pembelajaran tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya dan diganti menjadi pembelajaran secara online. Oleh karena itu, guru dalam proses pembelajaran secara online pun hanya bisa dilaksanakan sebisanya dengan fasilitas yang ada. Indikator kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dalam mengelola peserta didik untuk pelaksanaan pembelajaran tematik tidak dapat berjalan secara maksimal. Berikut hasil analisis datanya :

1. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru Kelas II B SD N 1 Jatilawang

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual

Dalam penelitian ini guru kelas II B sudah mampu mengenal dan memahami karakteristik peserta didik dari beberapa aspek seperti, aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang. Tetapi guru memiliki keterbatasan untuk mengenal dan mengamati peserta didik dari aspek fisik, sosial-emosional, dan spiritual. Hal ini dikarenakan adanya virus COVID-19 (*corona virus disease 19*) yang semakin menyebar. Aspek-aspek tersebut yang dapat dipahami oleh guru melalui proses pembelajaran daring yang dilakukan dengan tugas-tugas dan ulangan pada media aplikasi *whatsapp* dan *google dokumen*, yaitu aspek intelektual, moral, dan latar belakang. Sedangkan, untuk aspek fisik, sosial-emosional, dan spiritual, guru bisa melihat dan

mengamati dari kebiasaan peserta didik dalam proses pembelajaran sebelum adanya pandemi virus COVID-19 (*corona virus disease 19*).

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas sudah dapat menguasai karakteristik peserta didik melalui aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual. Hal ini sudah sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru yang menyatakan bahwa dalam menguasai karakteristik peserta didik seharusnya guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik secara umum dan khusus untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik peserta didik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. Tujuan utamanya pengenalan karakteristik siswa adalah supaya seorang guru mampu memberikan masukan sesuai tingkat kebutuhan siswa, dan hal ini terkait erat dengan kemampuan dalam pengelolaan kelas. Oleh karena itu, salah satu dari kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru adalah memahami karakteristik anak didik, sehingga tujuan pembelajaran, materi yang disiapkan, dan metode yang dirancang untuk menyampaikannya sesuai dengan karakteristik siswa.

- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dalam pembelajaran tematik guru berusaha untuk memahami dan mendalaminya, yaitu dengan selalu mengikuti kegiatan diklat, KKG, *workshop*, seminar ataupun webinar, dan melakukan stady banding mengenai pembelajaran tematik. Hal ini dilakukan agar guru dapat mempraktikkan teori dan prinsip-prinsip pembelajaran di dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Untuk kondisi dan situasi pembelajaran ditengah pandemi COVID-19 (*corona virus disease 19*), maka guru dalam proses pembelajaran juga menyesuaikan dengan kondisi saat ini, yaitu dengan strategi, metode, dan teknik pembelajaran berupa pemberian tugas-tugas yang mendidik dan ulangan harian.

Dari analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas sudah bisa menggunakan teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yang sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat pembelajaran di era pandemi COVID-19 (*corona virus disease 19*) dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Hal ini sudah sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru yang menyatakan bahwa penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik menjadi salah satu unsur kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Jika seorang guru akan menerapkan suatu teori belajar dalam proses belajar mengajar, maka guru tersebut harus memahami seluk beluk teori belajar tersebut sehingga selanjutnya dapat merancang dengan baik bentuk proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan.

- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu

Guru sebelum melaksanakan pembelajaran membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terlebih dahulu. Dalam membuatnya guru mengacu pada kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator yang ada pada pedoman penyusunan RPP serta membuat silabus sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini terbukti dan dikembangkan oleh guru pada saat membuat soal-soal untuk tugas dan ulangan selalu mengacu pada RPP terutama di dalam indikator-indikator tersebut.

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa guru sudah mampu dalam mengembangkan kurikulum terkait mata pelajaran dalam pembelajaran tematik. Hal ini diketahui karena sesuai dengan teori dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru yang menyatakan bahwa dalam mengembangkan kurikulum guru harus mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan membuat serta menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Untuk pelaksanaan pembelajaran daring saat ini guru hanya melakukannya dengan online melalui media aplikasi *whatsapp* dan *google documen*. Jadi, untuk penerapan strategi, metode, dan teknik hanya dilakukan oleh guru dengan menyesuaikan keadaan peserta didik saat ini.

Walapun pembelajaran dilaksanakan secara daring, tetapi guru juga tetap berusaha agar pembelajaran dapat mendidik peserta didik, maka yang dilakukan oleh guru, yaitu dengan pemberian tugas-tugas dan model ulangan. Tugas - tugas ini dapat berupa perintah guru untuk membaca dongeng atau cerita buku lks tematik, peserta didik diperintahkan untuk membaca dan memahami materi dibuku tematik tersebut, menggambar, menempel gambar, membuat video, dan tugas untuk membantu orang tua. Selain itu, untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar guru selalu memberikan motivasi.

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa guru sudah mampu dalam membuat pembelajaran yang mendidik. Hal ini sesuai dengan teori pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru yang menyatakan bahwa pembelajaran yang mendidik tidak hanya mengedepankan pada

penguasaan materi ilmu pengetahuan yang peserta didik dapatkan, tetapi lebih kepada pribadi peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, peserta didik belajar benar-benar tidak diawali dengan pengetahuan saja, tetapi dengan pengalaman, dan konteks keseharian yang mereka miliki yang dikaitkan dengan konsep mata pelajaran yang dipelajari, dan selanjutnya dimungkinkan untuk mengimplementasikan dalam kehidupan keseharian mereka.

- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terutama dalam kondisi pandemi *covid-19* (*corona virus disease 19*) tentunya guru sangat memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang diperlukan. Guru dan peserta didik biasanya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berupa *handphone* (HP) dan *smartphone* untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan yaitu, guru menggunakan aplikasi *whatsapp grup* paguyuban kelas II B dan aplikasi *google dokumen*.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas selalu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru yang menyatakan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai sarana yang dapat membantu tugas para guru agar proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar. Dengan adanya alat komunikasi, seperti telepon, komputer, LCD dan media masa, seperti SMS, WA, facebook, dll dapat memudahkan guru untuk melakukan komunikasi tanpa harus bertatap muka langsung.

- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Dalam situasi sekarang guru tidak bisa membantu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara maksimal. Yang dilakukan oleh guru hanya melihat dari beberapa potensi saja, yaitu potensi pengetahuan dan potensi keterampilan. Potensi pengetahuan ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh melalui tugas-tugas dan ulangan yang diberikan. Dari sini dapat diketahui sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi-materi tersebut. Sedangkan, untuk potensi keterampilan dapat dilihat dari tugas menggambar dan menempel gambar yang diberikan oleh guru. Dari sini juga dapat diketahui kerapian dan kemampuannya dalam menggambar dan mewarnai.

Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik yang lainnya, guru dapat melakukannya lewat pengamatan sehari-hari, kemudian guru dapat mengembangkan lebih lanjut melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, guru juga mempertimbangkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran,

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang dalam memfasilitasi dan mengaktualisasikan potensi peserta didik memiliki keterbatasan karena kondisi pembelajaran daring saat ini. Tetapi, guru masih tetap berusaha untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan media yang seadanya. Selain itu, peserta didik juga mengacu kepada potensi yang dimiliki peserta didik pada saat pembelajaran sebelum pandemi COVID-19 (*corona virus disease 19*). Dari sini berarti guru sudah bisa menganalisis potensi peserta didik dengan baik sesuai dengan keadaan saat ini. Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru yang menyatakan bahwa Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya menerima ilmu pengetahuan saja dari seorang guru. Tetapi,

seorang guru harus bisa menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki serta dapat mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, dapat memiliki kebermanfaatan untuk diri sendiri dan orang lain.

- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

Komunikasi yang dapat dilakukan oleh guru saat ini, yaitu guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik saat ini harus dengan perantara orang tua karena memang tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung antara guru dan peserta didik. Komunikasi ini dilakukan di media aplikasi *whatsapp* dalam grup paguyuban kelas II B. Dengan adanya komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik, maka peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran secara daring dengan mengerjakan tugas-tugas dan ulangan dari guru. Guru juga selalu mengkomunikasikan proses dan hasil peserta didik kepada orang tuanya.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas dalam melakukan komunikasi dengan peserta didik telah dilaksanakan dengan baik dan efektif. Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru yang menyatakan bahwa guru harus bisa berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik baik secara lisan ataupun tulisan. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mendidik dan menarik, sehingga suasana pembelajaran yang tercipta akan menyenangkan.

- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Guru dalam proses menilai dan mengevaluasi cenderung memberikan tugas-tugas dan ulangan. Kemudian dikerjakan, dikumpulkan, dan nantinya akan dinilai oleh guru. Guru dalam merancang tugas juga disesuaikan dengan indikator dan kompetensi

dasar dalam RPP. Tidak hanya tugas-tugas dan ulangan saja yang dirancang, tetapi dalam penilaian juga dirancang oleh guru agar dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dengan jelas.

Dalam proses penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melihat jawaban setiap nomor soal yang telah diberikan. Jika soal berupa pilihan ganda maka guru akan memberikan nilai 1. Dan jika soal berupa uraian atau isian maka nilai yang diberikan yaitu maksimal 3 atau 5 tergantung dari soalnya dan kesuaian dari jawaban peserta didik. Dalam soal yang berupa uraian atau isian jika jawaban salah tetap mendapatkan nilai 1, sebagai point untuk usaha menjawabnya, jika jawaban kurang sempurna hanya mendapatkan nilai 1 atau 2 dan jika jawaban sempurna maka akan mendapatkan nilai 3 atau 5. Nantinya nilai tersebut di jumlah dan direkap lalu dimasukkan ke dalam daftar nilai. Setelah itu akan dibagikan kepada peserta didik dan orang tuanya.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi pembelajaran sudah baik. Hal ini dapat diketahui sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru yang menyatakan bahwa Aspek ini mengharuskan guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya.

- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Dari hasil proses pembelajaran dalam pemberian tugas, ulangan harian, dan penilaian akhir tahun guru selalu melakukan penilaian dan evaluasi. Hasil penilaian dan evaluasi tersebut, maka dapat diketahui nilai dari masing-masing peserta didik. Jika peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM, maka peserta didik akan diberi *feed back* berupa pengayaan. Dan jika peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM, maka peserta didik akan diberikan *feed back* berupa remedial. Dengan begitu guru, peserta didik, dan orang tua nanti akan mengetahui hasil dari belajarnya. Nantinya guru akan lebih memperhatikan kepada peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKM. Dan orang tua juga nantinya akan lebih membimbing anaknya untuk terus belajar.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas sudah bisa melaksanakan manfaat dari penyelenggaraan hasil penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru yang menyatakan bahwa manfaat dari hasil penilaian dan evaluasi yaitu untuk merancang program remedial dan pengayaan.

- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Tindakan reflektif yang dilakukan oleh guru yaitu dengan meninjau kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan begitu maka guru akan mengetahui kekurangan dan kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran, baik dalam penggunaan teknik, strategi, penilaian, dan evaluasi yang telah dilaksanakan untuk diperbaiki kembali proses pembelajaran.

Dengan adanya reflektif pembelajaran ini maka dapat menjadi tolak ukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru juga bisa mencatat hasil dari refleksi pembelajaran dan mempelajarinya melalui jurnal-jurnal pendidikan.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas sudah bisa melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru yang menyatakan bahwa refleksi pembelajaran perlu dilakukan guru dalam upaya untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam melaksanakan pembelajaran, guru dapat memperbaiki pembelajaran berikutnya. Kegiatan refleksi pembelajaran menjadi sangat perlu dilakukan, karena selama ini sebagian besar guru kurang mengetahui seberapa jauh keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Adapun pemetaan secara ringkas kompetensi pedagogik guru kelas II B dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas dapat ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 13
Pemetaan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik

No	Komponen Kompetensi Pedagogik	Keterangan
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual	Guru dapat memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang. Tetapi guru memiliki keterbatasan untuk mengenal dan mengamati peserta didik dari aspek fisik, sosial-emosional, dan spiritual dikarenakan adanya pandemi COVID-19 (<i>corona</i>)

		<i>virus disease 19</i>).
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Dalam menguasai teori dan prinsip pembelajaran di tengah pandemi COVID-19 (<i>corona virus disease 19</i>) guru menggunakan strategi, teknik dan model pembelajaran daring.
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	Dalam mengembangkan kurikulum guru membuat silabus, membuat RPP sesuai dengan pedoman penyusunan RPP sesuai dengan kurikulum saat ini.
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	Untuk menciptakan pembelajaran yang mendidik guru dapat melakukannya dengan memberikan tugas-tugas yang mendidik, ulangan harian, dan penilaian akhir tahun.
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	Dalam pembelajaran di tengah pandemi guru menggunakan <i>handphone</i> sebagai sarana dan prasarana terlaksananya proses pembelajaran.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	Dalam mengembangkan potensi peserta didik guru hanya bisa melakukannya melalui tugas keterampilan, seperti menggambar dan membuat video.
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	Dalam berkomunikasi antara guru dengan peserta didik melalui perantara orang tua di grup <i>whatsapp</i> (paguyuban kelas II B).
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	Guru melakukannya dengan membuat soal untuk tugas dan ulangan. Kemudian dianalisis dan dinilai.
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	Hasil dari nilai yang telah diperoleh guru memberikan <i>feed back</i> berupa pengayaan dan remedial.
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	Guru meninjau kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari tabel tersebut, upaya guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas dapat mengimplementasikan kompetensi pedagogik dalam

pembelajaran tematik. Yang menunjukkan bahwa dimasa COVID-19 (*corona virus disease 19*), guru tetap mampu melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan keadaan yang ada. Sehingga, peserta didik tetap mendapatkan layanan pembelajaran seperti dalam keadaan normal atau biasa tanpa adanya pandemi COVID-19 (*corona virus disease 19*).

2. Dampak Positif Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas pada Peserta Didik

Adapun dampak positif dari kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik pada peserta didik adalah :

- a) Peserta didik lebih mudah berlatih mengerjakan tugas yang diberikan guru karena pola pendekatan dan komunikasi yang diberikan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik mengumpulkan tugas-tugas kepada guru sesuai dengan yang ditugaskan oleh guru selama pandemi COVID-19 (*corona virus disease 19*).
- b) Hasil penilaian yang dilakukan oleh guru menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai KKM. Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan yang telah dilaksanakan. Hasil ulangan harian secara lengkap terdapat di dalam lampiran.
- c) Peserta didik tetap mendapatkan proses pembelajaran walau dalam situasi pandemi COVID-19 (*corona virus disease 19*). Hal ini dibuktikan dengan adanya komunikasi secara daring baik peserta didik dengan orang tua agar mampu menjamin pelaksanaan pembelajaran secara optimal.
- d) Peserta didik menjadi lebih kreatif dan punya waktu yang lebih banyak dalam menyelesaikan tugas selama pembelajaran pada saat pandemi COVID-19 (*corona virus disease 19*). Hal ini dibuktikan dengan dikumpulkannya tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru.

Demikian beberapa hasil dari penerapan kompetensi pedagogik guru kelas II B di SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas dalam pembelajaran tematik. Walaupun dalam keadaan pandemi COVID-19 (*corona virus*

disease 19), pembelajaran daring masih memiliki manfaat tersendiri, baik untuk hasil pembelajaran maupun peserta didiknya.

3. Kendala Guru Kelas II B dalam Mengimplementasikan Kompetensi Pedagogik pada Pembelajaran Tematik

Kendala yang dirasakan saat ini yaitu karena adanya wabah COVID-19 (*corona virus disease 19*) yang semakin menyebar di Indonesia. Hal ini mengakibatkan segala aktivitas termasuk sekolah dalam proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya. Dengan begini, maka tentunya banyak kendala yang dialami. Berikut ini kendala-kendalanya, yaitu :

a) Keterbatasan sebagian peserta didik dalam mengakses pembelajaran daring

Dengan pembelajaran daring saat ini, tentunya membutuhkan jaringan sinyal yang kuat agar pembelajarannya juga berjalan dengan lancar dan peserta didik tidak ketinggalan dalam menerima dan mengirim tugas. Tetapi, tidak semua peserta didik memiliki jaringan dengan sinyal yang kuat. Hal ini terjadi dikarenakan lokasi-lokasi tertentu yang memiliki sinyal yang lemah atau terbatas, seperti di daerah pegunungan atau dataran tinggi. Sehingga, mereka terlambat dalam menerima dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

b) Keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dalam melaksanakan pembelajaran selama pandemi COVID-19 (*corona virus disease 19*).

Pihak sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring untuk penyediaan sarana dan prasarananya masih terbatas dan kurang mendukung. Salah satunya, yaitu tidak adanya kuota internet yang diberikan dari sekolah kepada peserta didik, tidak adanya dukungan jaringan wifi di sekolah. Sehingga, berdampak pada layanan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

c) Keterbatasan peserta didik dalam mengakses layanan pembelajaran dari televisi

Guru sebenarnya meminta peserta didik untuk mengakses layanan pembelajaran di televisi, yaitu chanel TVRI, tetapi pada kenyataannya sebagian peserta didik itu tidak memiliki chanel TVRI tersebut atau chanel TVRI itu tidak bisa diakses. Sehingga, guru tidak mewajibkan kepada peserta didik untuk mengikutinya.

Demikian hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas. Jadi, dari analisa-analisa ini menunjukkan bahwa guru mengimplementasikan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran tematik sudah menyesuaikan dengan teori pada saat kondisi pandemi COVID-19 (*corona virus disease 19*). Dalam pelaksanaan pembelajaran ini guru dapat membuktikan bahwa proses pembelajarannya memiliki hasil/ manfaat tersendiri. Selain itu, guru juga memiliki kendala dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini yang menjadi penghalang untuk guru mengimplementasikannya secara maksimal dengan kondisi seperti ini guru masih tetap berusaha agar dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik di kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas nampak dalam proses pembelajaran guru memiliki beragam komponen kompetensi pedagogik sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, sebagai berikut : (1) menguasai karakteristik peserta didik, yaitu guru dapat memahami karakteristik peserta didik dari beberapa aspek, (2) menguasai teori dan prinsip pembelajaran, yaitu pembelajaran di tengah pandemi menggunakan strategi, teknik dan model pembelajaran daring, (3) mengembangkan kurikulum, yaitu guru membuat silabus, membuat RPP sesuai dengan pedoman penyusunan RPP, (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, yaitu dengan memberikan tugas-tugas yang mendidik, ulangan harian, dan penilaian akhir tahun, (5) memanfaatkan TIK, yaitu menggunakan *handphone* sebagai proses pembelajaran, (6) pengembangan potensi peserta didiki, yaitu tugas keterampilan, seperti menggambar dan membuat video, (7) berkomunikasi dengan peserta didik, yaitu di grup *whatsapp* (paguyuban kelas II B), (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, yaitu dengan membuat soal untuk tugas dan ulangan, (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi, yaitu diadakan pengayaan dan remedial, (10) melakukan tindakan reflektif, yaitu guru meninjau kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Adapun kompetensi pedagogik guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik yang mendukung pembelajaran tematik, termasuk dalam situasi pandemi COVID-19 (*corona virus disease 19*), yakni (1) peserta didik lebih mudah mengerjakan

tugas, (2) hasil pembelajaran sebagian besar peserta didik telah mencapai KKM, (3) peserta didik tetap mendapatkan pembelajaran walau dalam kondisi pandemi COVID-19 (*corona virus disease 19*), (4) peserta didik menjadi lebih kreatif dan memiliki waktu yang banyak dalam menyelesaikan tugas.

Walapun guru sudah melakukan beragam upaya untuk mengimplementasikan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran tematik, tetapi masih mengalami beberapa kendala, seperti (1) keterbatasan sebagian peserta didik dalam mengakses pembelajaran daring, (2) keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dalam melaksanakan pembelajaran selama pandemi COVID-19 (*corona virus disease 19*), (3) keterbatasan peserta didik dalam mengakses layanan pembelajaran dari televisi.

Demikian hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan terkait dengan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas.

B. Saran

Selama proses penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru kelas II B SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas, peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, untuk lebih meningkatkan lagi dalam membina kerjasama dengan guru dan tetap mengadakan pola pembinaan dan kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru-guru di SD Negeri 1 Jatilawang Banyumas.
2. Bagi guru, khususnya guru kelas II B untuk tetap mempertahankan kompetensi pedagogik yang telah dilaksanakan dan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik agar pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih baik lagi.
3. Bagi peserta didik, untuk tetap semangat belajar dalam situasi dan kondisi apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Al 'imrithi, Syech Syarifudin Yahya. 2012. *Kitab Al 'imrithi bait 99*. Pustaka 'alawiyah : Semarang
- Ananda, Rizki dan Fadhilaturrahmi. 2018. Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD. *Jurnal Basicedu*. Volume 2 Nomor 2
- Anis Munjiati, Laras. 2018. "Kompetensi Pedagogik Guru di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga", *skripsi*, Purwokerto: FTIK IAIN Purwokerto
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, Rista Sumaryaning. 2016. "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat Itu Penting Kelas V Di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/ 2016". *skripsi*. Semarang: FTK UIN Walisongo
- Fattah, Mustamin. 2013. "Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Se-Kota Samarinda". *Jurnal Fenomena*. Volume V, Nomor 1
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/ MI*. Jogjakarta : Diva Press
- Hidayati, Ismi. 2016. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MI Ma'arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas", *skripsi*, Purwokerto: FTIK IAIN Purwokerto
- Ibda, Hamidulloh dan Wijayanti, Dian Marta. 2017. *Siapakah Saya Menjadi Guru SD Revolusioner ? Guru SD; Guruku, Gurumu, Guru Kita*. Kalam Nusantara: Jawa Barat
- Indriani, Fitri. 2015. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI". *Jurnal Fenomena*. Volume 7, No 1
- Ismail. 2015. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran". *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 4, No. 2

- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Rosdakarya
- Margono,S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Musfah, Jejen. 2015. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta : Kencana
- Nasrul. 2014. *Profesi dan Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir (a).
- Sa'adah, Chasnaus. 2017. "Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Tinggi MI Ma'arif NU 2 Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas", *skripsi*, Purwokerto: FTIKIAIN Purwokerto
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Indragiri Dot Com:Riau
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sumiarsi, Ninik. 2015. "Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Volume 3 Nomor 1
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik Integratif*. Purwokerto : STAIN Press
- Tim FKIP. 2008. *Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Terkait beberapa kompetensi-kompetensi lain yang dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardan, Khusnul. 2019. *Guru Sebagai Profesi*. CV Budi Utama : Yogyakarta